

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH PADA PESERTA DIDIK DENGAN
GANGGUAN INTELEKTUAL SEDANG KELAS X
SMALB DI SLB C BUDI DAYA
JAKARTA TIMUR**



Oleh:
RATIH SETYA FAMILY
1335125433
Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

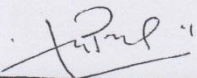
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

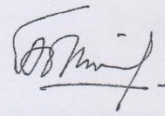
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Pada Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Sedang Kelas X SMALB di SLB C Budi Daya Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Ratih Setya Family
Nomor Registrasi : 1335125433
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Tanggal Ujian : 25 Januari 2016

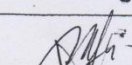

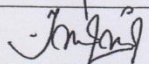
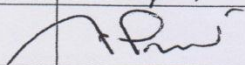
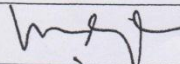
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed
NIP. 196109261985072001


Dra. Tri Sedyani, M.Pd
NIP. 195502081982102001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		3/2 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		3/2 2016
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Ketua Penguji)		2/2 2016
Drs. Bahrudin, M.Pd (Anggota)		2/2 2016
Indra Jaya, M.Pd (Anggota)		2/2016 /2

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING “MAKE A MATCH” TO INCREASE SCIENCE LEARNING RESULT OF STUDENT WITH INTELLECTUAL DISABILITY GRADE X AT SLB C BUDI DAYA JAKARTA TIMUR

(2016)

Ratih Setya Family

ABSTRACT

This classroom action research aimed to increase science learning result about the category of animals depend on their feed using one of the cooperative learning model, “make a match” technic. Subject of this research is 5 students with intellectual disability grade X at SLB C Budi Daya Jakarta Timur. The method of this research is classroom action research with “Mc. Kemmis & Taggart” models. The result of this research defined that “make a match” technic has increase science learning result of student with intellectual disability at SLB C Budi Daya Jakarta. Therefore, teachers need to know the ability of each students and make a plan for every activity so it will fun, suitable and increasing science learning result of students with intellectual disability in that classroom.

Keyword: Science Learning Result, Cooperative Learning, “Make A Match” Technic.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ratih Setya Family
No. Registrasi : 1335125433
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Pada Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Sedang Kelas X SMALB di SLB C Budi Daya Jakarta Timur**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juli-Desember 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Desember 2015

Yang membuat pernyataan,



(Ratih Setya Family)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Pada Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Sedang Kelas X SMALB di SLB C Budi Daya Jakarta Timur” ini dapat terselesaikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang peneliti alami. Namun, berkat dorongan serta bimbingan dari semua pihak segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini.

Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Indina Tarjiah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa dan seluruh Dosen serta staf Prodi Pendidikan Luar Biasa yang telah senantiasa meluangkan waktunya dan memberi arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kedua, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tri Sedyani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ketiga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SLB C Budi Daya Jakarta Timur, Bapak Hari Cahyono, S.Pd yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah. Ibu Dra. Ida Hariyani, M.Si beserta guru-guru di SLB C Budi Daya yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam rangka mengumpulkan data dalam kepentingan penelitian.

Keempat, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Lebih khusus terutama kepada kedua orangtua tercinta yang tanpa hentinya memberikan doa dan dorongan agar peneliti dapat menyelesaikan studi. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 11 Januari 2016
Peneliti,

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	I
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II ACUAN TEORETIK	7
A. Hakikat Hasil Belajar	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Hasil Belajar	8
B. Hakikat IPA	10
1. Pengertian IPA	10
2. Tujuan Pembelajaran IPA	13
C. Hakikat Gangguan Intelektual	16
1. Pengertian Gangguan Intelektual	16
2. Klasifikasi Gangguan Intelektual	18
3. Karakteristik Gangguan Intelektual	23
4. Gangguan Intelektual Sedang	26
D. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a match</i>	26
1. Model Pembelajaran Kooperatif	26
2. Teknik <i>Make a match</i>	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Teknik <i>Make a match</i>	29
a. Kelebihan teknik <i>make a match</i>	29
b. Kekurangan teknik <i>make a match</i>	29
4. Langkah-langkah Teknik <i>make a match</i>	30
5. Penerapan Teknik <i>Make a Match</i> Dalam Pembelajaran IPA Pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Sedang	30

	E. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan ...	32
	F. Hipotesis Tindakan	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	34
	A. Tujuan Khusus Penelitian	34
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan	34
	D. Subjek/ Partisipan Dalam Penelitian	37
	E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	37
	F. Tahapan Intervensi Tindakan	38
	G. Hasil Intervensi Tindakan	44
	H. Data dan Sumber Data	45
	I. Instrumen Pengumpulan Data	45
	J. Teknik Pengumpulan Data	48
	K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	49
BAB IV	DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
	A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan	51
	1. Deskripsi Latar Penelitian	51
	2. Deskripsi Data Kemampuan Awal	52
	3. Deskripsi Data Siklus I	56
	4. Deskripsi Data Siklus II	75
	B. Interpretasi Hasil Analisis	93
	C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	96
	1. Kesimpulan	96
	2. Implikasi	97
	3. Saran	98
	Daftar Pustaka	99
	Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Desain Siklus Penelitian	Hal 36
------------	--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	KI dan KD Kelas X SMALB 13
Tabel 3.1	Perencanaan 40
Tabel 3.2	Perencanaan Ulang 42
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA 47
Tabel 4.1	Data Hasil Kemampuan Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 53
Tabel 4.2	Hasil Evaluasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i> Siklus I 71
Tabel 4.3	Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Awal dengan Siklus I 74
Tabel 4.4	Hasil Evaluasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i> Siklus II 88
Tabel 4.5	Perbandingan Kemampuan Awal dengan Siklus II 91
Tabel 4.6	Hasil Perkembangan Peserta Didik Pada Kemampuan Awal, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian
Lampiran 2 Absen dan Tanggal Pelaksanaan
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 4 Catatan Lapangan
Lampiran 5 Soal Evaluasi Peserta Didik
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 7 Foto-foto Selama Kegiatan
Lampiran 8 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di SMALB. Pelajaran IPA untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan sama dengan pelajaran IPA pada umumnya, hanya saja materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan gangguan intelektual.

IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu, fisika, kimia, dan biologi. Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan Alam sangat membantu kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini dalam segala bidang seperti, teknologi, kesehatan, pangan dan juga pendidikan. Begitu juga bagi peserta didik dengan gangguan intelektual, pembelajaran IPA diberikan agar peserta didik mampu mengenal lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran IPA pada peserta didik dengan gangguan intelektual menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran IPA di kelas X SMALB SLB Budi Daya Jakarta Timur, peserta didik sudah

mengenal hewan di lingkungan sekitar seperti kucing, sapi, kambing dan sebagainya, tetapi peserta didik belum mengetahui jenis makanan hewan tersebut. Peserta didik diberikan materi dengan cara yaitu guru menunjukkan gambar hewan yang ada pada buku kemudian menjelaskannya lalu peserta didik ditugaskan mengerjakan soal latihan yang ada pada buku.

Ketika pembelajaran berlangsung para peserta didik terlihat tidak fokus, seperti mengganggu teman, mengobrol, bermain hp, menaikan kaki ke atas meja, berjalan-jalan dalam kelas , hal itu menyebabkan pembelajaran kurang berlangsung kondusif sehingga mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan guru, guru menyatakan hasil belajar peserta didik mengenai materi mengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya dan nilai tugas harian siswa masih rendah. Ketika bertanya kepada beberapa peserta didik, mereka dapat menyebutkan beberapa nama hewan tetapi mereka menyebut hewan pemakan daging dengan istilah hewan pemakan orang.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan yang ada, maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran yang

dapat mengatasi masalah tersebut salah satunya model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja dalam kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa teknik diantaranya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, dan lainnya.

Setelah berdiskusi dengan guru, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik *Make a Match*. Teknik *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang konsep atau topik dalam suasana belajar aktif dan menyenangkan sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar IPA.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada peserta didik dengan gangguan intelektual sedang kelas X SMALB di SLB C Budi Daya Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA pada peserta didik gangguan intelektual sedang kelas X SMALB di SLB C Budi Daya?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik gangguan intelektual sedang kelas X SMALB di SLB C Budi Daya?
3. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada peserta didik gangguan intelektual sedang kelas X SMALB di SLB C Budi Daya?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Sedang Kelas X di SLB Budi Daya Jakarta. Hasil belajar IPA disini dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya yaitu hewan pemakan tumbuhan (sapi, kambing, gajah, kelinci, dan kuda) dan hewan pemakan daging (macan, ikan hiu, burung elang, buaya, dan ular). Model

pembelajaran kooperatif teknik *make a match* disini adalah materi pembelajaran yang diberikan secara berkelompok menggunakan media kartu bergambar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* materi pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada peserta didik dengan gangguan intelektual sedang kelas X SMALB di SLB C Budi Daya Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan alternative dalam pemecahan masalah di kelas, khususnya meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada peserta didik

dengan gangguan intelektual ringan kelas X SMALB di SLB Budi Daya Jakarta Timur.

2. Praktis

- a. Peneliti, sebagai upaya peningkatan profesionalisme dan memperluas wawasan sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas secara berkelanjutan.
- b. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.
- c. Bagi guru, memberikan alternative model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan gangguan intelektual dan sebagai solusi meningkatkan hasil belajar IPA.
- d. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
- e. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan pendidikan yang tepat.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup, kapan dan di mana saja. Setiap manusia perlu proses pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa latihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya, belajar dan pembelajaran merupakan proses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa.

Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responsnya akan menurun.¹ Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada

¹ Dimiyanti dan Mudjono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2009), h. 9

dirinya.² Perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).

Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.³ Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah adanya perubahan perilaku dalam dirinya yang berasal dari pengalaman-pengalaman belajar yang didapatnya. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung seumur hidup dalam interaksi dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul haris berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Hasil belajar merupakan suatu yang didapat peserta didik setelah melalui proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil belajar ini merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik, misalnya dari

² Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2010), h. 3.

³ *Ibid.*, h. 4.

⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Perubahan-perubahan tersebut bermanfaat untuk kemajuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Suprojino hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁵ Dapat dilihat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan, bukan hanya satu aspek saja.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku yang termasuk hasil belajar meliputi berbagai aspek antara lain: pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan social, kebiasaan jasmani, keterampilan etis, atau budi pekerti, apresiasi dan sikap.⁶

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginyamenjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.⁷ Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual, ranah afektif adalah hasil belajar yang berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotoris adalah hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 30

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 22

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku yang didapat peserta didik melalui kegiatan belajar, perubahan tersebut dapat berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Hakikat IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam).⁸ Ilmu pengetahuan atau *Science* dapat disebut juga ilmu yang mempelajari tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Wahyana yang dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya

⁸ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 136.

kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁹ IPA ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, berdasarkan hasil pengamatan dan disusun secara sistematis.

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁰ IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan disusun melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Menurut Donosapoetro yang dikutip oleh Trianto IPA dipandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.¹¹ IPA sebagai proses merupakan kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam dari yang telah ada maupun untuk menemukan pengetahuan baru. IPA sebagai produk dapat diartikan sebagai hasil dari proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah. IPA sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*). Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan Alam sangat membantu kelangsungan hidup manusia di

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Supriyadi dkk, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Jakarta: UPT MKU UNJ, 2011), h. 11.

¹¹ Trianto, *op. cit.*, h. 137.

muka bumi ini dalam segala bidang seperti, teknologi, kesehatan, pangan dan juga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari semua gejala alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam melalui pengamatan dan disusun secara sistematis. Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan Alam membantu kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini dalam segala bidang.

Menurut Maskoeri secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu fisika, kimia dan biologi: (1) Fisika (*Physics*), suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda tidak hidup atau mati dari aspek wujud dengan perubahan-perubahan yang bersifat sementara. (2) Kimia (*Chemistry*), suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda hidup dan tidak hidup dari aspek susunan materi dan perubahan-perubahan yang bersifat tetap. (3) Biologi (*Biological Science*), ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan gejala-gejalanya.¹²

Pada aspek fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam. Sedangkan pada aspek Biologi Ipa mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya.

¹² Maskoeri Jasin. *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hh. 36-38.

Berikut, kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk peserta didik gangguan intelektual sedang kelas X SMALB

Tabel 2.1

KI dan KD Kelas X SMALB

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca symbol, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang lingkungan sosial dan alam terkait kehidupan di lingkungan sekolah dan rumah.	Mengenal jenis hewan dan tumbuhan.	Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Penelitian ini membahas IPA pada bidang biologi yaitu materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, yang terdiri dari hewan pemakan tumbuhan (herbivora) dan hewan pemakan daging (karnivora).

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum dalam taksonomi Bloom bahwa:

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.¹³ Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan

Secara khusus fungsi dan tujuan pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut: (1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi, (3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi, (4) Sikap ilmiah, anatara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerja sama, (5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam, (6) Apresiatif terhadap sains

¹³ Trianto, *op. cit.*, h. 142.

dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.¹⁴

Tujuan dari pembelajaran IPA adalah agar peserta didik mampu memahami konsep IPA dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan IPA, dengan mempelajari IPA diharapkan minat untuk mempelajari alam sekitar pada diri peserta didik muncul, membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik, mampu mengembangkan teknologi sederhana serta memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah seberapa jauh peserta didik menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar IPA juga berupa perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan (kognitif), afektif maupun psikomotor pada peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada saat pelaksanaan evaluasi. Dalam hal ini, peningkatan yang diharapkan pada peserta didik adalah dalam ranah kognitif.

Pada penelitian ini, yang akan diteliti dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah menengah atas kelas X adalah pembahasan materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya yang meliputi

¹⁴ *Ibid.*, h. 143

hewan pemakan tumbuhan (herbivora) dan hewan pemakan daging (karnivora).

C. Hakikat Gangguan Intelektual

1. Pengertian Gangguan Intelektual

Gangguan intelektual biasa dikenal di lingkungan masyarakat dengan sebutan, tunagrahita, *mental retardation*, keterbelakangan mental dan *mentally handicapped*. Gangguan intelektual adalah gangguan yang timbul selama periode perkembangan yang meliputi kekurangan fungsi intelektual dan adaptif dalam konseptual, sosial, dan domain praktis.

Tiga kriteria dari gangguan intelektual yaitu: (1) Kekurangan dalam fungsi intelektual. (2) Kekurangan dalam fungsi adaptif. (3) Timbulnya kekurangan intelektual dan adaptif selama periode perkembangan.¹⁵ Gangguan Intelektual terjadi selama masa perkembangan dan menyebabkan hambatan pada fungsi intelektual, kehidupan sosial, dan fungsi adaptif.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.¹⁶ Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di

¹⁵ American Psychiatric Association, *DSM-V* (New York: British Library, 2013) h. 71.

¹⁶ Sutjihah Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 103

bawah rata-rata, karena itu menyebabkan tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan di sekolah dan juga hambatan dalam sosialisasinya sehingga membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan dan kebutuhan anak tersebut.

Zaenal Alimin mengutip deskripsi gangguan intelektual menurut Hebart J. Prehan sebagai berikut: 1) Gangguan intelektual merupakan kondisi, 2) Kondisi tersebut ditandai dengan adanya kemampuan mental jauh di bawah rata-rata, 3) Memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, 4) Berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan syaraf pusat, dan 5) Gangguan intelektual tidak dapat disembuhkan. Dari uraian di atas, gangguan intelektual adalah suatu kondisi berkaitan dengan kerusakan pada sistem saraf yang mengakibatkan anak dengan gangguan intelektual memiliki hambatan dalam sosial dan gangguan intelektual tidak dapat disembuhkan.¹⁷

Retardasi mental atau saat ini dikenal dengan istilah disabilitas intelegensi atau di Indonesia dikenal dengan istilah tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbatasan mental. Kondisi ini menyebabkan individu yang bersangkutan mengalami hambatan dalam belajar dan mengalami hambatan untuk dapat melakukan berbagai fungsi dalam

¹⁷ Zenal Alimin, *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan Pada Anak-Anak Tuna Grahita*, (www.google.com), h. 13

berbagai kehidupannya serta dalam penyesuaian diri.¹⁸ Artinya anak yang mengalami masalah intelegensi di bawah rata-rata adalah anak tunagrahita sehingga mengalami kesulitan dalam belajarnya serta dalam kehidupan sehari-hari dan memerlukan layanan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ialah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata. Penyimpangan fungsi intelektual pada anak menyebabkan anak mempunyai masalah dalam mengingat, menyimpan info, berfikir secara abstrak, dan menyelesaikan masalah-masal yang rumit. Bersamaan dengan itu, kemampuan adaptif anak terhadap lingkungan sosial juga mengalami hambatan, hal ini menyebabkan anak lebih suka bermain dengan teman yang lebih muda usianya.

2. Klasifikasi Gangguan Intelektual

Pengelompokan pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat. Kemampuan intelegensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes Stanford Binet dan skala Weschler (*WISC*).

¹⁸ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 190.

1) Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

Anak terbelakang mental ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.

Namun demikian anak terbelakang mental tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

2. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan mental sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti

menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat dididik mengurus diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu, mengepel, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan.

3. Tunagrahita Berat

Kelompok tunagrahita berat sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Wischler (WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut Skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut Skala Wischler (WISC). Kemampuan mental maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.

Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa tunagrahita diklasifikasikan ke dalam tiga, yaitu tunagrahita ringan yang masih dapat dididik dalam bidang akademik, tunagrahita sedang yang dapat diajarkan keterampilan, dan tunagrahita berat yang dalam kehidupannya selalu bergantung pada orang lain.

Seorang psikologi dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 50-75 kategori mampu didik (debil) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. IQ 25-50 kategori mampu latih (imbecil) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. IQ 0-25 kategori mampu rawat (idiot) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak

¹⁹ K.A. Muhammad Jamila, *Special Education for Special Children* (Jakarta: Hikmah, 2008), hh. 106-108

mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain.²⁰

Klasifikasi tersebut menunjukkan fungsi intelektual secara nyata berada di bawah rata-rata. Jadi seseorang dikatakan memiliki gangguan intelektual jika intelegensinya kurang dari 70.

Pengelompokan lainya berdasarkan tipe klinis menurut Wardani dkk antara lain: *down syndrome*, *kretin*, *hydrocephal*, *microcephal*, *macrocephaly*.²¹ *Down Syndrome* memiliki ciri-ciri, wajah mogoloid, kulit kasar, mata sipit, hidung pesek, susunan gigi tidak rapih, lidah tebal. *Kretin* sering kali disebut cebol yang memiliki ciri badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan yang pendek dan bengkok, kulit yang kering, telapak tangan, kelopak mata, dan kaki yang tebal serta pertumbuhan gigi yang terlambat. *Hydrocephal* memiliki ciri kepala besar, raut muka kecil, pendengaran dan penglihatan yang tidak sempurna, dan mata juling. *Microcephal* memiliki ciri kepala kecil dan *Macrocephal* memiliki ukuran kepala besar dibandingkan ukuran kepala rata-rata.

Pengklasifikasian anak tunagrahita bertujuan untuk memudahkan tenaga pengajar atau guru dalam menyusun program dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan tingkat berat dan

²⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 90.

²¹ Wardani, dkk. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hh. 6-10.

ringannya ketunagrahitaan untuk melaksanakan layanan pendidikan yang tepat dan efektif.

3. Karakteristik Gangguan Intelektual

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita, yaitu:

1) Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara praktis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita sulit memahami hal abstrak dan cenderung membeo dalam belajar.

2) Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana,

sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3) Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama. Kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuannya terbatas sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatan.²²

Tunagrahita memiliki keterbatasan intelegensi yang berkaitan dengan pemrosesan informasi, memiliki keterbatasan sosial seperti kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, dan keterbatasan fungsi mental lainnya seperti membedakan suatu hal yang baik atau buruk.

a) Karakteristik anak tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ 69-55 menurut skala Weshchler. Mereka masih dapat membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan untuk dididik dan

²² Sutjihati Soemantri, *op. cit.*, hh. 105-106

dilatih. Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak.

b) Karakteristik anak tunagrahita sedang

Kelompok ini memiliki IQ 54-40 menurut skala Weshchler. Anak tunagrahita sedang sulit mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Program pendidikan sebagian besar terfokus pada keterampilan memelihara diri sendiri dan keterampilan khusus.

c) Karakteristik anak tunagrahita berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat semasa hidupnya akan terus bergantung pada pertolongan orang lain. Hambatan yang mereka alami menyebabkan mereka tidak dapat berperilaku sesuai dengan usianya. Biasanya anak tunagrahita berat hanya mampu tiduran berbaring saja, semua kegiatan seperti makan dan lainnya selalu dibantu oleh orang lain.

4. Gangguan Intelektual Sedang

Gangguan intelektual sedang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 54-40 menurut skala Weschler (WISC). Peserta didik gangguan intelektual sedang dapat mencapai perkembangan MA sampai dengan kurang lebih usia 7 tahun. Meskipun sulit, peserta didik gangguan intelektual masih bisa mempelajari pelajaran akademik sederhana.

Mereka dapat dididik mengurus diri, melindungi diri sendiri, dan keterampilan.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Andes dalam Agus menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²³ Model pembelajaran dapat dinyatakan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.²⁴ Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah

²³ Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 45

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2010), h. 243

peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda.

Menurut Nurulhayati yang dikutip oleh Rusman, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.²⁵ Dalam sistem belajar kooperatif ini, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota tim lainnya, peserta didik belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota kelompoknya dalam belajar.

Menurut Stahl yang dikutip Isjoni, dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial.²⁶ Selain dapat meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan lain pada peserta didik seperti kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bekerjasama, dan membantu sesama teman.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur yang membedakannya dengan belajar kelompok biasa. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 203

²⁶ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 23

lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa teknik diantaranya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, dan lainnya.

2. Teknik *Make a Match*

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna dan Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, setiap peserta didik mendapat satu kartu, siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok, siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga peserta didik yang memegang kartu yang cocok.²⁷ Teknik *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu peserta didik ditugaskan mencari pasangan kartu yang sesuai dengan yang dimilikinya.

Guru bisa memilih dan memodifikasi sendiri teknik pembelajaran agar lebih sesuai dengan situasi kelas mereka.²⁸ Pendidik juga bisa memodifikasi teknik tersebut agar sesuai dengan kondisi kelas atau karakteristik siswa sehingga pembelajaran dengan teknik ini bisa berlangsung kondusif.

²⁷ Anita lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h. 55

²⁸ *Ibid.*,

3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Teknik *Make a Match*

a. Kelebihan teknik *make a match*

Menurut Miftahul Huda, kelebihan teknik *make a match* ini antara lain: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. (2) Karena ada unsur permainan, teknik ini menyenangkan. (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi. (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar²⁹

b. Kekurangan teknik *make a match*

Adapaun kekurangannya sebagai berikut: (1) Jika teknik ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang. (2) Pada awal penerapan, banyak siswa yang malu berpasangan dengan lawan jenis. (3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan. (4) Guru harus hati-hati dan bijaksana dalam memberi hukuman. (5) Menggunakan teknik ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.³⁰

²⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 253

³⁰ *Ibid.*, hh. 253-254

4. Langkah-langkah Teknik *make a match*

(1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). (2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan LIMA akan berpasangan dengan pemegang kartu PERU. Atau pemegang kartu berisikan KOFI ANNAN akan berpasangan dengan pemegang kartu SEKRETARIS JENDERAL PBB. (3) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu 3+9 akan membentuk kelompok dengan pemegang kartu 3x4 dan 6x2.³¹

5. Penerapan Teknik *Make a Match* Dalam Pembelajaran IPA Pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Sedang

Dalam pembelajaran di kelas, perlu diperhatikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, yaitu kartu gambar jenis makanan hewan (tumbuhan dan daging) serta gambar 10 jenis hewan.
2. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri atas 2 peserta didik dan 3 peserta didik

³¹ Anita lie, *op. cit.*, hh. 55-56.

3. Guru membagikan kartu gambar tumbuhan dan hewan.
4. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang juga mendapat gambar tumbuhan dan membentuk kelompok (kelompok 1)
5. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang juga mendapat gambar daging dan membentuk kelompok (kelompok 2)
6. Kelompok 1 ditugaskan mencari gambar hewan pemakan tumbuhan, kelompok 2 ditugaskan mencari gambar hewan pemakan daging
7. Guru menyampaikan kepada setiap kelompok bahwa mereka harus mencari gambar hewan sesuai dengan yang telah ditugaskan, guru meletakkan gambar 10 macam hewan di atas meja.
8. Setelah menemukan gambar hewan yang sesuai dengan jenis makanannya, tiap kelompok menempelkannya pada styrofoam yang ada pada papan tulis yang telah disediakan guru
9. Kemudian peserta didik dan guru melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang mereka tempel sudah sesuai atau belum, jika belum maka peserta didik diminta untuk memperbaikinya.
10. Jika telah selesai diperbaiki, setiap kelompok menjelaskan tentang tugasnya, misal kelompok 1 mendapat tugas mencari

gambar hewan pemakan tumbuhan maka kelompok 1 harus menjelaskan hewan apa saja yang memakan tumbuhan, apa ciri-cirinya, begitu juga dengan kelompok 2.

11. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan belajar bersama.

12. Peserta didik mendapatkan reward

E. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Maksud dari perencanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada peserta didik dengan gangguan intelektual sedang kelas X di SLB C Budi Daya.

Hasil belajar IPA adalah seberapa jauh peserta didik menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar IPA juga berupa perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan (kognitif), afektif maupun psikomotor pada peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada saat pelaksanaan evaluasi. Dalam hal ini, peningkatan yang diharapkan pada peserta didik adalah dalam ranah kognitif.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam pembelajaran harus dibuat menarik agar siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam belajar agar

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa terlibat aktif sehingga materi pembelajaran dapat mudah dipahami.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran teknik *make a match*, di mana dalam penerapannya peserta didik belajar secara kelompok dan terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan begitu diharapkan materi akan mudah dipahami oleh peserta didik.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi peserta didik gangguan intelektual kelas X SMALB di SLB C Budi Daya Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* tentang pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada peserta didik dengan gangguan intelektual sedang kelas X SLB C Budi Daya Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Budi Daya Jakarta Timur, di kelas X SMALB C.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan mulai dari bulan September-November, tahun ajaran 2015/2016.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang

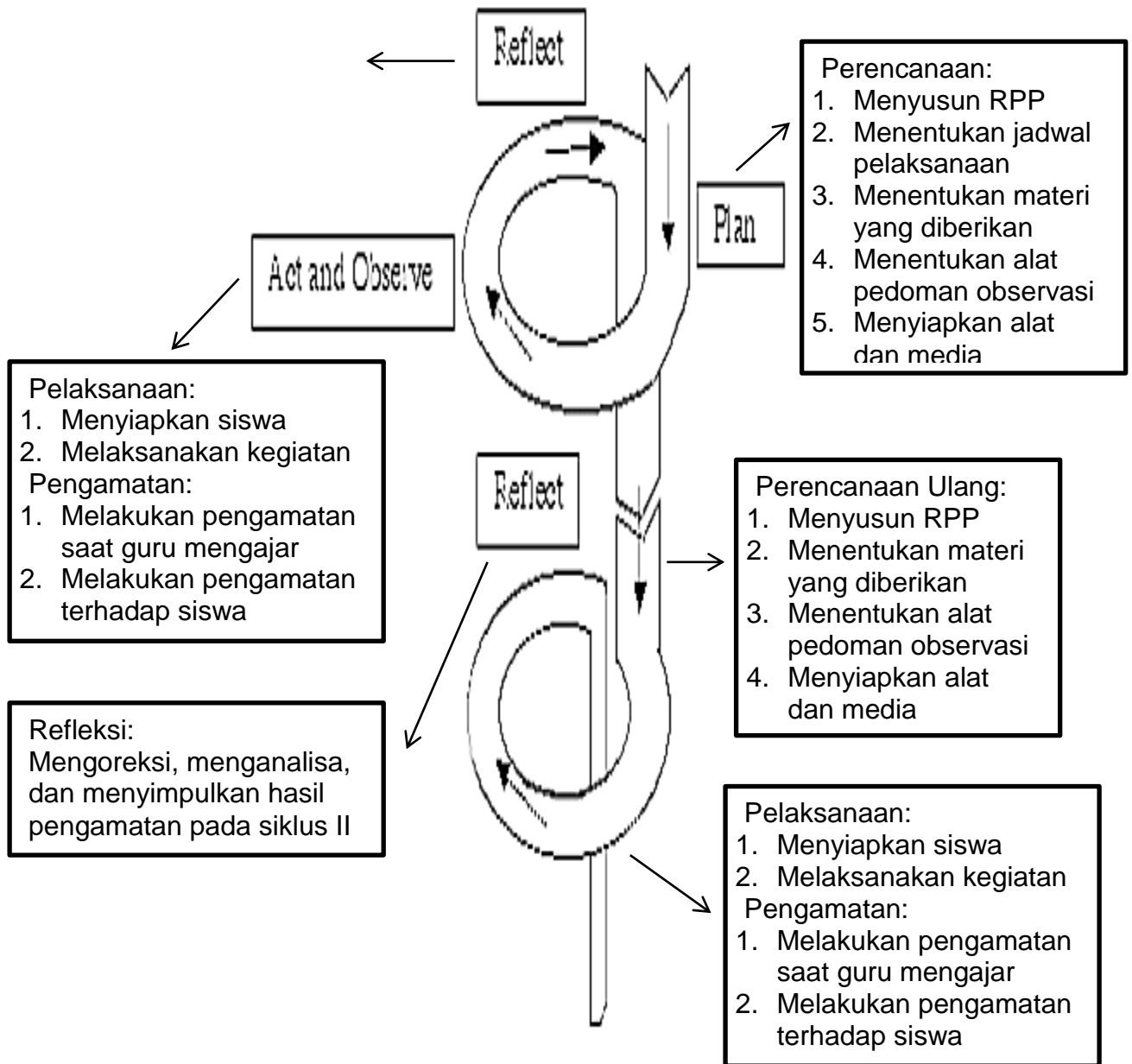
tepat dan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik dengan gangguan intelektual sedang kelas X SMALB. Metode PTK terdiri dari 3 tahapan dalam satu siklus, yaitu :

- a) Perencanaan (*Planning*);
- b) Tindakan (*Action*) yang disertai dengan Pengamatan (*Observing*);
- c) Refleksi (*Reflection*).

2. Desain Intervensi Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart, pada dasarnya merupakan siklus yang terdiri dari tahap-tahap yaitu: (a) perencanaan (*Planning*), (b) tindakan (*Action*) dan pengamatan (*Observing*), (c) Refleksi (*Reflecting*). Hubungan ketiga komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Diharapkan untuk setiap siklusnya mampu meningkatkan proses pembelajaran. Adapun bentuk bagan dari model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Tanggart.

Refleksi: Mengkaji hasil pengamatan, mengevaluasi untuk memperbaiki tindakan
--



Gambar 3.1 Desain Penelitian³²

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

³² Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), h, 21.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas X SMALB di SLB C Budi Daya yang berjumlah 5 orangpeserta didik yang terdiri dari 2 orang peserta didik perempuan dan 3 orang peserta didik laki-laki.

2. Partisipan dalam Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SLB Budi Daya, dan guru di SLB Budi Daya yang berkolaborasi dengan peneliti sebagai mitra dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pengamat serta perancang yang bekerja sama dengan wali kelas. Peneliti mengadakan kegiatan pengamatan serta mengumpulkan data-data dan informasi mengenai peserta didik dan proses pembelajarannya, dan untuk tindakan selanjutnya peneliti serta wali kelas merancang rencana pembelajaran yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengamat yang ikut berperan dalam proses pembelajaran. Peneliti membuat perencanaan tindakan kelas secara sistematis kemudian memberikan tindakan kepada subjek penelitian dibantu oleh guru.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan selama enam kali pertemuan. Setiap satu pertemuan dilaksanakan selama 1 jam pelajaran yaitu 35 menit. Sebelum melakukan siklus pada penelitian tindakan kelas ini, diawali dengan kegiatan sebelum tindakan kemudian dilanjutkan dengan tahapan yaitu : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan dan Pengamatan, (c) Refleksi.

1. Sebelum Tindakan

Kegiatan sebelum tindakan merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu:

- a. Meminta izin kepada Kepala SLB C Budi Daya Jakarta Timur untuk mengadakan penelitian.
- b. Pemberian tes awal kepada peserta didik dengan memberikan 10 soal tentang materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta

didik dalam pelajaran IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

- c. Menentukan waktu pelaksanaan sebanyak enam kali pertemuan dalam satu siklus dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah.
- d. Menyusun rancangan program pembelajaran (RPP).
- e. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan pada setiap tahapan penelitian.
- f. Menyusun alat evaluasi yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir pertemuan di akhir siklus.
- g. Memberi penjelasan kepada peserta didik agar selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran IPA.

2. Tahapan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan prapenelitian, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dimulai dari siklus I dengan tahapan sebagai berikut.

a) Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti dan kolabolator berdiskusi tentang permasalahan yang ada untuk membicarakan rencana-rencana tindakan yang akan dikembangkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya yaitu: a. Menyusun instrument yang akan digunakan, b.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), c. Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan, d. Menetapkan materi yang akan diajarkan, e. Menyiapkan media yang digunakan.

Table 3.1

Perencanaan

NO	Pertemuan	Materi
1	Pertemuan Pertama	Mengenal macam macam hewan (sapi, kambing, kelinci, gajah, kuda, macan, ikan hiu, burung elang, buaya, dan ular) Mengenal jenis makanan hewan (tumbuhan dan daging)
2	Pertemuan Kedua	Mengidentifikasi hewan pemakan tumbuhan (herbivora)
3	Pertemuan Ketiga	Mengidentifikasi hewan pemakan daging (karnivora)
4	Pertemuan Keempat	Mengelompokan hewan berdasarkan jenis makananya
5	Pertemuan Kelima	Mengelompokan hewan berdasarkan jenis makananya
6	Pertemuan Keenam	Evaluasi.

b) Tindakan dan Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan program yang telah disusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap siklus akan dilaksanakan dalam waktu 2 minggu, dengan rician setiap minggu 3 kali pertemuan. Di setiap pertemuan membutuhkan waktu satu jam pelajaran yaitu 35 menit yaitu 5 menit pembukaan, 25 menit kegiatan inti, dan 5 menit kegiatan penutup.

Peneliti mengamati berlangsungnya kegiatan belajar mengajar meliputi keaktifan peserta didik selama belajar, aktivitas dan kerjasama dalam melaksanakan tugas, pemahaman peserta didik, dan sebagainya

c) Refleksi (Reflecting)

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar dan melakukan pengamatan di dalam kelas, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data. Baik peneliti maupun kolabolator yaitu guru bersama-sama melakukan refleksi (merenungkan kembali proses belajar mengajar yang telah ditentukan).

Dalam proses kegiatan refleksi tersebut, antara peneliti dengan kolabolator mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Pada tahap selanjutnya peneliti beserta kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

3. Tahapan Siklus II

Apabila setelah melakukan tahapan-tahapan dari siklus I hasil belajar peserta didik belum mencapai tujuan atau belum mencapai peningkatan, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut.

a) Perencanaan Ulang

Melihat hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran untuk penelitian pada siklus II yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Kegiatan penelitian pada siklus II ini merupakan pengulangan dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I.

Table 3.2

Perencanaan Ulang

NO	Pertemuan	Materi
1	Pertemuan Pertama	Mengenal macam macam hewan (macan, ikan hiu, burung elang, buaya, dan ular)
2	Pertemuan Kedua	Mengidentifikasi hewan pemakan tumbuhan (herbivora)
3	Pertemuan Ketiga	Mengidentifikasi hewan pemakan daging (karnivora)
4	Pertemuan Keempat	Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makananya
5	Pertemuan Kelima	Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makananya

6	Pertemuan Keenam	Evaluasi.
---	------------------	-----------

b) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan penelitian pada siklus II ini merupakan pengulangan dari kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II yang dilakukan untuk mencatat kegiatan pembelajaran tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya yang diberikan kepada peserta didik dengan mengulang dan memberi penguatan atas pembelajaran yang belum dikuasai.

c) Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan penyesuaian antara kegiatan belajar mengajar, kebutuhan peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, melihat kekurangan, kesulitan, dan kemajuan yang dialami peserta didik. Peneliti dan guru kelas juga membuat kesimpulan hasil yang telah dicapai setiap anak dari seluruh pelaksanaan siklus, kemudian melakukan perbandingan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan.

Hasil dari kesimpulan dan analisis data yang didapat dijadikan bukti bahwa hasil belajar IPA dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada peserta didik gangguan intelektual sedang.

G. Hasil Intervensi Tindakan

Hasil tindakan dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA tentang pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolabolator, hasil yang diharapkan akan dinyatakan berhasil jika nilai hasil belajar peserta didik gangguan intelektual sedang mencapai nilai 70.

Peningkatan hasil belajar IPA tentang pengelompokkan hewan berdasarkan makanannya dilihat dari perbedaan nilai yang dicapai peserta didik sebelum dan sesudah diberika tindakan. Membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberikannya tindakan, evaluasi pada akhir siklus I dan evaluasi pada akhir siklus II. Kemudian, peneliti serta guru berdiskusi bagaimanakah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Selain itu, peneliti juga dapat melihat bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung, apakah pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

H. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, data penelitian yang diperoleh dari hasil tes belajar IPA dilakukan pada setiap akhir siklus. Data penelitian ini dijadikan sebagai data penelitian kuantitatif

Selain itu, adapula data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang disajikan dalam bentuk foto, video maupun catatan lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) data tindakan penelitian langsung, 2) peserta didik gangguan intelektual sedang kelas X SMALB Budi Daya Jakarta Timur, 3) guru kelas, 4) dokumentasi.

I. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Peningkatan hasil belajar IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada peserta didik gangguan intelektual adalah suatu perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotor pada peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai yang diperoleh

pada saat pelaksanaan evaluasi. Dalam hal ini, peningkatan yang diharapkan pada peserta didik adalah dalam ranah kognitif.

2. Definisi Operasional

Peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik dengan gangguan intelektual dalam ranah kognitif dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Banyaknya soal yang diberikan adalah 10 soal. Satu soal yang dijawab dengan benar berbobot skor 1. Jika salah maka berbobot skor 0.
- b. Jika anak mampu menjawab kurang dari 5 soal dengan benar, anak masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.
- c. Jika anak mampu menjawab 5-7 soal dengan benar, anak sudah cukup memenuhi kriteria ketuntasan minimal.
- d. Jika anak mampu menjawab 7-10 soal dengan benar, maka anak sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan sangat baik.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : X/1

Pokok Bahasan : Hewan dan Jenis Makananya

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca symbol, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang lingkungan sosial dan alam terkait kehidupan di lingkungan sekolah dan rumah	Mengenal jenis hewan dan tumbuhan di sekitarnya	1. Menyebutkan jenis makanan hewan.	1,2	2
		2. Mengidentifikasi hewan pemakan tumbuhan (herbivora)	3,4,5	2
		3. Mengidentifikasi hewan pemakan daging (omnivora)	6,7,8	2
		4. Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makananya	9,10	2
Total				10

Pedoman penskoran :

1. Jawaban salah diberi skor 0
2. Jawaban benar diberi skor 1
3. Nilai akhir =

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Butir Soal}} \times 100$$

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui observasi, tes tertulis, catatan lapangan, dan dokumentasi yang mendukung. Pengumpulan data melalui tes tertulis dilakukan untuk mengukur hasil IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada peserta didik. Tes tertulis ini adalah hasil evaluasi peserta didik setelah diberikannya tindakan (dokumen hasil evaluasi peserta didik). Observasi yaitu peneliti mengamati pelaksanaan proses belajar IPA .

Selain itu, dibantu dengan catatan lapangan yang mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran, serta dokumentasi yaitu data berupa foto, video maupun kumpulan hasil evaluasi pembelajaran IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dokumentasi didapatkan dari pihak sekolah dan selama penelitian berlangsung.

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang berdasarkan deskriptif data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun catatan lapangan. Selanjutnya analisis kuantitatif dari data yang diperoleh dianalisis menggunakan nilai akhir yang diperoleh dengan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dari penelitian ini adalah jika dalam tindakan pada siklus satu belum ada peningkatan maka akan dilanjutkan pada siklus kedua. Apabila setelah berakhirnya siklus kedua hasil belajar IPA telah meningkat maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Interpretasi analisis adalah kegiatan membandingkan hasil analisis dengan target nilai keberhasilan penelitian tindakan kelas yaitu 70. Tujuan intervensi untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya kelas X SMALB melalui pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan cara membandingkan: (1) kondisi awal dengan

siklus I, (2) kondisi awal dengan siklus II, (3) siklus I dengan siklus II,

(4) kondisi awal dengan siklus I dan siklus II.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada kelas X peserta didik dengan gangguan intelektual sedang di SLB B-C Budi Daya, Jakarta

1. Deskripsi Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas X SLB B-C di Sekolah Luar Biasa Budi Daya, Pasar Rebo, Jakarta yang terletak di Jl.Raya Bogor Km 24,5 RT.010/RW.06 NO.44, Cijantung, Jakarta Timur. Sekolah Luar Biasa Budi Daya ini menerima anak berkebutuhan khusus tidak hanya anak dengan gangguan intelektual dan anak dengan gangguan pendengaran, namun juga anak dengan autistik. Kelas X yaitu kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, ruang kelasnya sangat luas dan didalam ruang kelas ini terdapat lima kelas tanpa adanya pembatas kelas atau sekat. Keadaan sekolah

terletak di antara rumah penduduk yang aman dan nyaman, jauh dari keramaian lalu lintas dan mudah terjangkau.

2. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan tes kemampuan awal peserta didik pada pelajaran IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2015, peneliti melakukan pengetesan awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pelajaran IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, serta melihat kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Tes awal

Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum diberikannya tindakan. Tes awal ini dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda. Pendidik mendampingi satu persatu peserta didik dalam mengerjakan soal karena peserta didik belum terlalu lancar dalam membaca.

Adapun hasil tes awal yang diberikan pada peserta didik dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 4.1

**Data Hasil Kemampuan Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam (IPA)**

No	Inisial Peserta Didik	Skor Yang Diproleh	Nilai Akhir
1.	WY	3	30
2.	K	4	40
5.	HY	5	50
3.	RZ	5	50
4.	MW	6	60
Rata-rata		23/5	46

Dari tabel data kemampuan awal di atas, diketahui bahwa nilai hasil belajar masing-masing peserta didik berada pada rentang skor 30 sampai 60 di bawah 70, yaitu angka yang ditetapkan sebagai nilai keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Gambaran tentang kondisi awal peserta didik kelas X SMALB C Budi Daya yaitu sebagai berikut :

1) Peserta didik berinisial WY

WY ini peserta didik yang paling banyak dibantu ketika mengerjakan soal, pendidik membacakan semua soal yang

harus dikerjakan WY karna kemampuan WY dalam membaca masih sangat rendah dibanding dengan teman lainnya. WY menjawab 3 soal benar dan 7 soal salah. WY memperoleh skor 3 dengan nilai akhir 30.

2) Peserta didik berinisial K

Saat mengerjakan soal, K didampingi oleh pendidik. K mengerjakan soal dengan tertib, K juga sempat bertanya bila ada pertanyaan yang menurutnya kurang jelas ia minta dibacakan kembali pertanyaan tersebut, K juga suka mengajak bercanda ketika mengerjakan soal. K menjawab 4 soal benar dan 6 soal salah. K memperoleh skor 4 dengan nilai akhir 40.

3) Peserta didik berinisial HY

Ketika mengerjakan soal tes kemampuan awal, HY mendengarkan dengan baik soal yang dibacakan pendidik, sifat HY ini suka membeo, menirukan perkataan temanya. Ketika dibacakan soal “manakah hewan pemakan tumbuhan?” ada temanya mengatakan “buaya” maka HY mengikuti dengan menyebut “buaya” tetapi pendidik kembali membacakan soal dan meminta HY untuk menjawabnya dengan jawaban sendiri. HY menjawab 5 soal benar dan 5 soal salah, HY memperoleh skor 5 dengan nilai akhir 50.

4) Peserta didik berinisial RZ

Ketika mengerjakan tes awal, RZ terlihat kurang fokus, ia sering melihat-lihat ke sekitar ruang kelas seperti mencari sesuatu, ketika pendidik tanya ia hanya menjawab “ngga bu”. RZ menjawab 5 soal benar dan 5 soal salah. RZ memperoleh skor 5 dengan nilai akhir 50.

5) Peserta didik berinisial MW

MW ini mempunyai kemampuan membaca yang paling baik diantara teman lainnya, ketika pendidik membantu satu peserta didik kemudian ada peserta didik lain yang mengalami kesulitan maka MW ini sigap membantu temanya tersebut, ia membantu membacakan soal. MW menjawab 6 soal benar dan 4 soal salah. MW memperoleh skor 6 dengan nilai akhir 60.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas X masih rendah, yaitu masih di bawah 70. Peserta didik masih belum mengenal pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya terutama jenis hewan pemakan daging. Banyak peserta didik menyebutkan hewan pemakan daging itu disebut hewan pemakan orang, dan mereka juga masih sulit untuk membedakan mana yang pemakan daging dan mana yang pemakan tumbuhan serta juga dalam soal tentang pengelompokan hewan.

Oleh karena itu setelah mengetahui kemampuan awal para peserta didik, maka kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

3. Deskripsi Data Siklus I

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dibuat untuk penelitian pada siklus I, maka dibuat deskripsi pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik. Sebelum melakukan penyusunan, terlebih dahulu mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kolabolorator, yaitu guru kelas X SMALB C Budi Daya.

Materi dan media dipilih sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, menyiapkan instrument pemantau tindakan kelas dan menyiapkan instrument hasil belajar.

2) Tindakan dan Pengamatan (*Action and Obervation*)

Pertemuan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2015. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Oktober 2015. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Oktober 2015. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 2 November 2015. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, 4 November 2015. Pertemuan keenam yaitu evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 November 2015. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran yaitu 35 menit.

1) Pertemuan ke-1 (Senin, 26 Oktober 2015)

Pada pertemuan pertama di siklus I, pendidik membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik lalu menuliskan hari dan tanggal pembelajaran berlangsung pada papan tulis.

Kemudian pendidik memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik "siapa saja yang sudah pernah jalan-jalan ke Kebun Binatang?" untuk menarik ke arah materi pembelajaran. Semua peserta didik dengan antusias menjawab "saya bu" kemudian pendidik bertanya kembali "lihat apa saja sih di kebun binatang ada apa saja?" peserta didik

kembali menjawab bersama-sama sehingga suasana kelas menjadi ramai lalu pendidik meminta peserta didik menjawab satu-persatu. HY menyebutkan hewan buaya dan jerapah. K menyebutkan hewan harimau, sapi, dan kucing. RZ menyebutkan hewan jerapah, buaya, dan burung. WY tidak mau menjawab, ia hanya diam saja. MW menyebutkan hewan buaya, kambing, burung, harimau. Lalu pendidik menyajikan gambar bermacam-macam hewan melalui sebuah poster peserta didikpun sangat antusias melihat poster gambar hewan yang pendidik bawa, peserta didik melihat-lihat gambar bermacam-macam hewan yang ada pada poster.

Pendidik kembali menjelaskan tentang bermacam-macam hewan yang ada di lingkungan, pendidik juga menjelaskan bahwa hewan-hewan tersebut juga membutuhkan makanan sama seperti manusia. Makanan hewan ini ada dua jenis ada yang makan tumbuhan dan ada yang makan daging, kemudian MW bertanya, “tumbuhan itu apa bu?” pendidik menjawab, banyak macam tumbuhan yang bisa di makan hewan, contohnya rumput. Kemudian pendidik menempelkan gambar jenis makanan hewan yaitu tumbuhan dan daging, serta 10 macam gambar hewan yaitu sapi, kuda, kelinci, kambing, gajah, ular, macan, ikan hiu, burung elang, dan buaya

dan menuliskan namanya pada papan tulis. Pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan hewan apa saja yang ada di papan tulis. Peserta didikpun kembali antusias menyebutkan nama-nama hewan yang ada di papan tulis.

Guru menjelaskan bahwa semua hewan ini juga memerlukan makan seperti kita manusia, hewan-hewan ini ada yang memakan tumbuhan dan ada juga yang memakan daging. HY, K, dan MW terlihat sangat tertib ketika mendengarkan penjelasan guru, sementara RZ terlihat kurang fokus, dan WY keluar dari tempat duduknya mencari tempat duduk lain, pendidik menegur WY untuk kembali ke tempat duduknya tetapi WY tidak mau, ketika dipaksa WY malah mengamuk, guru kelasnya menyarankan agar membiarkannya saja karena jika mengamuk WY akan melempar barang-barang disekitarnya dan akan membahayakan orang lain.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menugaskan setiap peserta didik untuk maju ke depan menempelkan gambar hewan serta menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Dimulai oleh HY, pendidik meminta HY mengambil gambar sapi dan burung elang, HY malah mengambil gambar ular bukan burung elang. K, RZ, dan MW dapat mengambil dan

menempelkan dengan benar gambar hewan yang pendidik minta serta menuliskannya di papan tulis.

Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Rabu, 28 Oktober 2015)

Pada pertemuan kedua ini, pendidik membuka pelajaran sama seperti dengan pertemuan yang pertama, yaitu dengan salam, berdoa, dan mengabsesnsi peserta didik. Pada pertemuan ini, ada satu peserta didik yang tidak masuk, yaitu WY.

Pendidik memulai pelajaran dengan bertanya apa yang sudah kita pelajari hari senin kemarin. MW menjawab belajar hewan bu, kemudian pendidik bertanya kembali, hewan apa saja. Peserta didik menjawab hewan buaya, kambing, macan, ular, dan sapi. Pendidik bertanya kembali, kemarin juga kita belajar tentang jenis makanan hewan, ada apa saja? KY menjawab lupa bu, dan di sahut oleh peserta didik lain dengan menjawab lupa bu. Kemarin ibu sudah menjelaskan tentang jenis makanan hewan itu ada 2, yaitu tumbuhan dan daging.

Pendidik menyampaikan kepada peserta didik bahwa hari ini kita akan belajar tentang hewan pemakan tumbuhan.

Kemudian pendidik menempelkan lima gambar hewan yang termasuk hewan pemakan tumbuhan, yaitu sapi, kambing, kelinci, gajah, dan kuda serta menuliskan nama hewanya pada papan tulis. Pendidik menjelaskan semua hewan tersebut adalah hewan pemakan tumbuhan, pendidik bertanya, kelinci makanannya apa? RZ menjawab wortel, kemudian pendidik bertanya kembali, wortel itu tumbuhan atau bukan? MW menjawab bukan, kemudian pendidik menjelaskan wortel itu juga tumbuhan bukan hanya rumput. Pendidik mengajukan pertanyaan untuk HY, sapi makanannya apa? HY menjawab rumput bu. Pendidik mengajukan pertanyaan untuk K, kuda makanannya apa? K menjawab rumput. Pendidik juga menjelaskan bahwa hewan pemakan tumbuhan ini tidak mempunyai gigi yang tajam, hewan pemakan tumbuhan mempunyai gigi seri dan juga tidak mempunyai kuku yang tajam. Hewan pemakan tumbuhan ini juga termasuk hewan yang jinak, bisa ditenakan atau dipelihara.

Pendidik mecopot gambar hewan yang ada di papan tulis, dan meminta peserta didik menyebutkan kembali nama hewan yang termasuk hewan pemakan tumbuhan. HY K dan RZ tidak dapat menjawab, mereka bilang lupa bu, tetapi MW dapat menjawab dengan menyebutkan hewan sapi, dan

kambing. Dari jawaban para peserta didik di atas terlihat para peserta didik belum memahami materi yang disampaikan, peserta didik belum bisa menyebutkan hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan tumbuhan.

Setelah itu pendidik meminta setiap peserta didik, maju ke depan kelas menempelkan gambar hewan yang pendidik minta dan menuliskan nama hewan tersebut, saat maju ke depan MW terlihat malu-malu, dia mengatakan ah ibu aku malu, pendidik memberi semangat ayo tidak apa-apa kita semua kan di sini belajar, jangan malu, ayo maju tempel gambar dan tuliskan nama hewanya kemudian jelaskan pada teman-teman ini namanya hewan apa, makanannya apa. Setelah diberi motivasi, MW mau maju ke depan kelas. HY mau maju kedepan kelas untuk menempel dan menuliskan gambar hewan, tetapi ketika menjelaskan makanan hewan tersebut dia mengatakan kambing makan orang. RZ maju ke depan kelas menempel dan menuliskan nama hewan serta juga menjelaskan tentang makanan hewan tersebut dengan benar, begitu pula dengan K tetapi ketika menjelaskan suara K sangat kecil sekali sehingga kurang terdengar dengan teman lainnya.

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama yaitu peserta didik kembali menyebutkan nama-nama

hewan pemakan tumbuhan yang telah dipelajari, pendidik berpesan agar peserta didik belajar lagi supaya tidak lupa. Setelah selesai menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Pertemuan ke-3 (Jum'at, 30 Oktober 2015)

Pada pertemuan ketiga, pendidik memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Pada pertemuan ini K dan RZ tidak masuk sekolah. Pendidik memulai pembelajaran dengan menanyakan kembali apa yang telah dipelajari pada hari rabu kemarin, HY menjawab lupa bu, kemudian MW menjawab itu bu hewan makan tumbuhan, coba sebutkan kemarin hewan yang makan tumbuhan itu ada apa saja? MW menjawab kuda, sapi, gajah, kemduain HY melengkapi dengan menjawab kelinci dan kambing.

Pendidik menyampaikan bahwa hari ini akan belajar tentang hewan pemakan daging, kemudian pendidik menempelkan gambar lima hewan yang memakan daging yaitu, ular, macan, ikan hiu, burung elang, dan buaya. Pendidik bertanya pada peserta didik, masih ingat ini namanya hewan

apa saja? WY menyebutkan buaya, HY menyebutkan ular dan MW menyebutkan ikan hiu dan macan, setelah itu pendidik juga menuliskan nama hewan pemakan tersebut pada papan tulis.

Pendidik menjelaskan tentang hewan pemakan daging, saat pembelajaran berlangsung WY sesekali pergi meninggalkan tempat duduknya tetapi kemudian ia kembali lagi, sedangkan HY dan MW mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika pendidik bertanya pada HY, buaya itu makanannya apa? HY menjawab buaya makanya orang, lalu pendidik meluruskan buaya itu makanannya daging tetapi bukan daging orang atau manusia, HW langsung mengatakan daging ayam, sapi, gitu yaa bu. Pendidik mengatakan yaa betul, dagingnya dari hewan juga bukan dari orang atau manusia. Pendidik bertanya pada WY, apa makanan ular? WY menjawab daging ayam bu. Pendidik juga menjelaskan tentang ciri hewan pemakan daging yaitu memiliki gigi taring dan juga kuku atau cakar yang tajam untuk memangsa buruannya.

Setelah itu pendidik mencopot gambar hewan pada papan tulis dan meminta setiap peserta didik untuk maju menempelkan, menuliskan nama hewan dan menjelaskan tentang makanan hewan tersebut, HY WY dan MW masing-

masing dalam menyelesaikan dengan baik tetapi HY kembali menyebutkan hewan pemakan orang.

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama yaitu peserta didik kembali menyebutkan nama-nama hewan pemakan daing yang telah dipelajari, pendidik berpesan agar peserta didik belajar lagi supaya tidak lupa. Setelah selesai menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

4) Pertemuan ke-4 (Senin, 2 November 2015)

Pada pertemuan keempat, pendidik memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini hanya WY yang tidak masuk sekolah. Pendidik mengawali pembelajaran dengan bertanya, kemarin kita sudah belajar tentang hewan pemakan tumbuhan dan daging, masih ingat hewanya apa saja? Peserta didik menjawab beramai-ramai kemudian pendidik meminta untuk menjawab satu persatu, HY menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada kambing, kelinci, dan kuda. K menyebutkan hewan pemakan daging itu ada ular dan macan. RZ menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada kelinci, kuda,

dan sapi. MW menyebutkan hewan pemakan daging itu ada ular, ikan hiu, macan, dan buaya. Terlihat bahwa peserta didik lupa apa yang telah dipelajari kemarin, mereka hanya menyebutkan beberapa hewan saja, maka itu pendidik mengulang lagi materi tentang hewan pemakan tumbuhan dan hewan pemakan daging. Pembelajaran berlangsung kondusif, peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pendidik dan peserta didik juga bersikap tertib.

Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu bergambar daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang. K berkelompok dengan MW dan HY berkelompok dengan RZ. Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja, kelompok 1 K dan MW mendapat bagian mencari gambar gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 HY dan

RZ mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari gambar hewan sesuai dengan jenis makanannya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makanannya atau tidak, ternyata kelompok 1 yaitu kelompok bagian hewan pemakan tumbuhan menempelkan gambar ular, pendidik meluruskan bahwa ular ini termasuk hewan pemakan daging, kemudian masing-masing kelompok maju lagi ke depan kelas untuk membetulkan bagian yang salah tadi, setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja, kelompok 1 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan tumbuhan dan ciri-cirinya, kelompok 2 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan daging dan ciri-cirinya. Setiap kelompok terlihat kompak dalam mengerjakan tugasnya, tetapi saat mempresentasikan hasil kerjanya peserta didik terlihat malu-malu, suara mereka kecil sehingga kurang terdengar, kemudian peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan

daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan

Setelah selesai, pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama yaitu peserta didik kembali menyebutkan nama-nama hewan yang termasuk pemakan tumbuhan dan hewan yang termasuk pemakan daging pendidik berpesan agar peserta didik belajar lagi supaya tidak lupa. Setelah selesai menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

5) Pertemuan ke-5 (Rabu, 4 November 2015)

Pada pertemuan keempat, pendidik memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Semua peserta didik masuk sekolah pada hari tersebut. Sama seperti pertemuan sebelumnya, pendidik menanyakan apakah peserta didik masih ingat hewan apa saja yang memakan tumbuhan dan daging. Peserta didik menjawab dengan antusias tetapi WY hanya diam saja, ketika pendidik tanyapun dia tidak menjawab. Kemudian pendidik kembali membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu bergambar

daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang dan tiga orang. HY berkelompok dengan K, sedangkan RZ berkelompok dengan WY dan MW. Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja, kelompok 1 HY dan K mendapat bagian mencari gambar gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 RZ, WY, dan MW mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari gambar hewan sesuai dengan jenis makanannya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makanannya atau tidak, ternyata ada yang tertukar, kelompok 1 menempel gambar burung elang pada bagian hewan pemakan tumbuhan,

dan kelompok 2 menempel gambar gajah pada bagian hewan pemakan daging. Pendidik meminta tiap kelompok maju kembali untuk membenarkan susunan yang salah tadi kemudian mempresentasikan menjelaskan tentang pengelompokan hewan tersebut. Tiap kelompok terlihat malu-malu saat berbicara. Peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan.

Setelah selesai, pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama yaitu peserta didik kembali menyebutkan nama-nama hewan yang termasuk pemakan tumbuhan dan hewan yang termasuk pemakan daging pendidik berpesan agar peserta didik belajar lagi supaya tidak lupa. Setelah selesai menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

6) Pertemuan ke-6 (Jum'at, 6 November 2015)

Pada pertemuan keenam ini peneliti datang ke kelas untuk memberikan evaluasi siklus pertama. Pertemuan diawali dengan salam, doa, dan absensi. Hari ini semua siswa masuk sekolah.

Pendidik membagikan lembar soal kepada peserta didik, sebelum memulai mengerjakan soal, pendidik menjelaskan bagaimana cara menjawab soal-soal evaluasi tersebut. Pendidik memberitahu peserta didik agar mengerjakan soal sendiri-sendiri, tidak melihat jawaban teman lainnya.

Berikut ini merupakan daftar skor yang diperoleh para peserta didik dari hasil belajar IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siklus I.

Tabel 4.2

Hasil Evaluasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif

Teknik *Make a Match* Siklus I

No.	Inisial Peserta Didik	Skor Siklus I	Nilai Akhir	Nilai yang Diharapkan	Keterangan
1.	WY	4	40	70	Meningkat Belum Mencapai Target
2.	K	5	50	70	Meningkat Belum Mencapai Target
3.	HY	6	60	70	Meningkat Belum Mencapai Target
4.	MW	7	70	70	Meningkat Sesuai Target

5.	RZ	7	70	70	Meningkat Sesuai Target
Jumlah rata-rata		29/5	58	70	

Berdasarkan hasil evaluasi belajar IPA pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh lebih besar daripada rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum mendapatkan tindakan yaitu dari 46 menjadi 58. Maka peneliti mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar, meskipun baru 2 siswa mencapai nilai target yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga peneliti dan kolabolator akan melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

WY, K, dan HY pada siklus I, mereka mengalami peningkatan pada hasil belajarnya, tetapi belum mencapai target nilai yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, WY masih sering berjalan-jalan dalam kelas, ketika di tegur WY malah mengamuk bahkan ia pernah melempar botol air mineral pada guru. Sementara K dan HY mengikuti pembelajaran dengan baik.

MW dan RZ pada siklus I, mereka yang telah mengalami peningkatan pada hasil belajarnya dan telah mencapai nilai target

yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran MW terlihat paling menonjol dibanding yang lainnya, MW terlihat mengayomi teman lainnya terutama ketika mengerjakan tugas kelompok. Tetapi pada saat mempresentasikan tugas kelompoknya, peserta didik masih terlihat malu-malu.

Peserta didik masih kesulitan untuk membedakan antara hewan pemakan tumbuhan dan daging. Mereka menyebut hewan pemakan daging dengan istilah hewan pemakan orang. Dalam soal pengelompokan hewan juga mereka masih keliru, seperti soal pengelompokan hewan pemakan tumbuhan pada siklus I, beberapa peserta didik menjawab ular dan kuda, sedangkan jawaban yang benar adalah gajah dan kambing.

c) Refleksi (*Reflection*)

Dari hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang dilakukan sebanyak 6 pertemuan yang terdiri dari tindakan dan evaluasi, peneliti dan kolabolator melakukan refleksi hasil belajar peserta didik.

Refleksi hasil belajar IPA materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makananya yang diperoleh dari masing-masing peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel perbandingan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakah di bawah:

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Awal dengan Siklus I

No	Peserta Didik	Kemampuan Awal		Setelah Tindakan Siklus I		Peningkatan Nilai	Nilai yang Diharapkan
		Skor perolehan	Nilai Akhir	Skor Perolehan	Nilai Akhir		
1.	WY	3	30	4	40	10	70
2.	K	4	40	5	50	10	70
3.	HY	5	50	6	60	10	70
4.	MW	6	60	7	70	10	70
5.	RZ	5	50	7	70	20	70

Dari tabel di atas diuraikan bahwa dari kemampuan awal sampai kemampuan pada siklus I, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan namun hanya 2 peserta didik yang telah mencapai nilai target yang ditentukan.

Pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang fokus ketika belajar, seperti bercanda dengan temanya,

bermain hp, sehingga keadaan kelas kurang kondusif untuk belajar.

Oleh karena itu masih terdapat beberapa kekurangan maka perlu dilakukan perencanaan ulang. Dengan melihat beberapa kelemahan yang terlihat pada siklus I maka dirancang langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

d) Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan selama pertemuan-pertemuan di dalam siklus I. Terdapat beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti yang juga bertindak sebagai observer dalam pembelajaran selama pertemuan 1-6 berlangsung.

Selama pembelajaran berlangsung kondusif, dua anak sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya dan mencapai target yang ditentukan peneliti dan kolabolator, tetapi tiga anak sudah mengalami peningkatan hasil belajar namun belum mencapai target yang telah ditentukan.

4. Deskripsi Data Siklus II

a) Perencanaan Ulang (*Re Planning*)

Kegiatan perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di siklus II ini sesuai dengan apa yang

telah didiskusikan oleh peneliti dan kolabolator yaitu untuk meningkatkan hasil pelajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam pembelajaran IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Kegiatan perencanaan ulang ini bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada siklus sebelumnya. Beberapa kekurangan pada siklus I diperbaiki, diperjelas penyampaianya dan ditingkatkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang cukup menarik dalam pemahaman peserta didik yang berjumlah 5 orang pada perencanaan siklus II.

Pertemuan pada siklus II ini terdiri dari 6 pertemuan, pada siklus II ini mengacu pada siklus 1 hanya saja terdapat modifikasi dengan tujuan menghindari kejenuhan pada anak dalam pembelajaran.

b) Tindakan dan Pengamatan (*Action dan Observation*)

1) Pertemuan ke-1 (Senin, 9 November 2015)

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya, yaitu pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik.

Setelah mengabsen, pendidik kemudian bertanya pada siswa, kemarin-kemarin kan kita sudah belajar tentang macam-

macam hewan, siapa yang masih ingat ada hewan apa saja? MW mengacungkan jari dan menjawab ada hewan burung, gajah, kelinci, harimau. Kemudian HY menyahut dengan menjawab hewan, sapi, kambing, dan ikan. Pendidik menempelkan gambar beberapa hewan kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan nama hewan tersebut, HY, K, RZ, dan MW dapat menyebutkan dengan baik tetapi WY hanya menyebutkan satu hewan saja yaitu kambing.

Setelah itu pendidik menempel gambar jenis makanan hewan yaitu gambar tumbuhan dan daging, kemudian pendidik bertanya kembali, ada yang masih ingat ini makanan hewan ada apa saja? HY menjawab tumbuhan dan rumput bu. Pendidik menjelaskan tentang jenis makanan hewan yaitu tumbuhan dan daging. Pembelajaran berlangsung kondusif, namun WY terkadang meninggalkan tempat duduknya dan ketika diajak kembali ke tempat duduk untuk belajar lagi, ia tidak mau.

Pembelajaran diakhiri dengan pendidik bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang ada tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menyebutkan nama hewan dan jenis makanan hewan pada gambar yang ada di papan tulis. Setelah

menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Rabu, 11 November 2015)

Pada pertemuan kedua di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.

Pada pertemuan kali ini, WY tidak masuk sekolah. Pendidik menanyakan pada peserta didik, minggu lalu kita sudah belajar tentang hewan pemakan tumbuhan, ada yang masih ingat apa saja hewan pemakan tumbuhan? MW menjawab sapi, kambing. RZ menjawab kuda, sedangkan K dan HY tidak menjawab, mereka berdua mengatakan lupa. Kemudian guru menempelkan lima gambar hewan pemakan tumbuhan dan menuliskan namanya yaitu sapi, kuda, kambing, kelinci, dan gajah, lalu tiap peserta didik diminta untuk menyebutkan satu persatu nama hewan tersebut, ketika HY sedang menjawab, MW bercanda dengan teman lainnya dan juga memainkan hp, ketika pendidik tegur ia hanya menjawab iyaa bu tetapi kembali memainkan hpnya, ketika pendidik mengatakan nanti ibunya hp ambil, baru ia memasukan hpnya ke dalam tas dan mulai belajar kembali. MW, HY, K, dan RZ

dapat menyebutkan semua nama hewan tersebut dengan benar, tetapi ketika gambar hewan tersebut dicopot dan peserta didik diminta menyebutkan kembali hewan yang pemakan tumbuhan itu, peserta didik banyak yang lupa MW hanya menyebutkan sapi dan kambing. HY hanya menyebutkan kelinci. K hanya menyebutkan gajah dan RZ hanya menyebutkan gajah dan kuda.

Setelah itu pendidik menjelaskan tentang ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan yaitu memiliki gigi seri dan tidak mempunyai kuku yang tajam. Para peserta didik menyebutkan “gigi sering” pendidik menjelaskan gigi seri tidak pakai ng, berkali-kali peserta didik menyebutkan gigi sering. Pendidik juga menjelaskan bahwa hewan pemakan tumbuhan ini termasuk hewan yang jinak jadi bisa dipelihara di rumah atau ditenakan.

Setiap peserta didik diminta maju ke depan menempelkan gambar hewan dan menuliskan namanya, dalam menuliskan nama hewan, K dan HY masih perlu di bantu yaitu dengan pendidik mengejakan satu persatu huruf dari nama hewan tersebut, dan yang lainnya dapat menulis dengan mandiri.

Pembelajaran diakhiri dengan pendidik bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang ada tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi

pembelajaran dengan menyebutkan nama hewan pemakan tumbuhan. Setelah menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Pertemuan ke-3 (Jum'at, 13 November 2015)

Pada pertemuan ketiga di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Pendidik akan menjelaskan tentang hewan pemakan daging, sama seperti pertemu sebelumnya, pendidik bertanya apakah peserta didik masih ingat hewan apa saja yang memakan daging. Ternyata peserta didik banyak yang lupa, bahkan WY sama sekali tidak menjawab pertanyaan, karena dia bilang lupa. MW menyebutkan harimau, buaya, dan ular. HY menyebutkan buaya. K menyebutkan macan dan RZ menyebutkan ikan hiu dan buaya. Kemudian pendidik menempel gambar hewan pemakan daging pada papan tulis, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkannya, ketika di bantu dengan gambar para peserta didik dapat menyebutkan nama hewanya dengan baik tetapi

ketika gambar dicopot dan peserta didik diminta menyebutkannya kembali, mereka lupa.

Kemudian pendidik menjelaskan tentang ciri-ciri hewan pemakan daging yaitu memiliki gigi taring dan kuku atau cakar yang tajam. Pendidik juga menjelaskan bahwa hewan pemakan daging ini termasuk hewan yang buas jadi harus berhati-hati jika bertemu dengan hewan-hewan pemakan daging.

Setelah itu pendidik mencopot gambar hewan pada papan tulis dan meminta setiap peserta didik untuk maju menempelkan, menuliskan nama hewan dan menjelaskan tentang makanan hewan tersebut, HY, K, RZ dan MW masing-masing dapat menyelesaikan dengan baik tetapi WY tidak mau maju ke depan, setelah dibujuk baru ia mau maju ke depan.

Pembelajaran diakhiri dengan pendidik bertanya pada peserta didik apa ada yang ingin ditanyakan atau yang ada tidak dimengerti dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menyebutkan nama hewan pemakan daging. Setelah menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

4) Pertemuan ke-4 (Senin, 16 November 2015)

Pada pertemuan keempat di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Pendidik mengawali pembelajaran dengan bertanya, kemarin kita sudah belajar tentang hewan pemakan tumbuhan dan daging, masih ingat hewanya apa saja? Peserta didik menjawab beramai-ramai kemudian pendidik meminta untuk menjawab satu persatu, HY menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada sapi dan kambing. K menyebutkan hewan pemakan daging itu macan. RZ menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada kelinci dan ular. MW menyebutkan hewan pemakan daging itu ada macan, buaya, dan ular. WY tidak menjawab, ia bilang lupa. Terlihat bahwa peserta didik lupa apa yang telah dipelajari kemarin, mereka hanya menyebutkan beberapa hewan saja, maka itu pendidik mengulang lagi materi tentang hewan pemakan tumbuhan dan hewan pemakan daging.

Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu

bergambar daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang dan tiga orang HY berkelompok dengan K dan RZ berkelompok dengan MW dan WY. Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja, kelompok 1 HY dan K mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 RZ MW dan K mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari gambar hewan sesuai dengan jenis makanannya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makanannya atau tidak, ternyata kelompok 1 yaitu kelompok bagian hewan pemakan tumbuhan menempelkan gambar ikan hiu dan kelompok 2 bagian hewan pemakan

tumbuhan menempelkan gambar gajah, pendidik meluruskan bahwa ikan hiu ini termasuk hewan pemakan daging dan gajah termasuk hewan pemakan tumbuhan, kemudian masing-masing kelompok maju lagi ke depan kelas untuk membetulkan bagian yang salah tadi, setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja, kelompok 1 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan tumbuhan dan ciri-cirinya, kelompok 2 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan daging dan ciri-cirinya. Setiap kelompok terlihat kompak dalam mengerjakan tugasnya, kemudian peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan

Setelah selesai, pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama yaitu peserta didik kembali menyebutkan nama-nama hewan yang termasuk pemakan tumbuhan dan hewan yang termasuk pemakan daging, pendidik berpesan agar peserta didik belajar lagi supaya tidak lupa. Setelah selesai menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

5) Pertemuan ke-5 (Rabu, 18 November 2015)

Pada pertemuan kelima di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, pendidik menanyakan apakah peserta didik masih ingat hewan apa saja yang memakan tumbuhan dan daging. Peserta didik menjawab dengan antusias tetapi WY hanya diam saja, ketika pendidik tanyapun dia tidak menjawab. Kemudian pendidik kembali membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu bergambar daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang dan tiga orang. MW berkelompok dengan WY, sedangkan RZ berkelompok dengan HY dan K. Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja,

kelompok 1 MW dan WY mendapat bagian mencari gambar gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan naman hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 RZ, HY, dan K mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari gambar hewan sesuai dengan jenis makananya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makananya atau tidak, ternyata gambar hewan yang ditempel sudah sesuai dengan jenis makananya. Pendidik meminta tiap kelompok maju kembali untuk membenarkan susunan yang salah tadi kemudian mempresentasikan menjelaskan tentang pengelompokan hewan tersebut. Tiap kelompok terlihat malu-malu saat berbicara. Peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan.

Setelah selesai, pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama yaitu peserta didik kembali menyebutkan

nama-nama hewan yang termasuk pemakan tumbuhan dan hewan yang termasuk pemakan daging pendidik berpesan agar peserta didik belajar lagi supaya tidak lupa. Setelah selesai menyimpulkan, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

6) Pertemuan ke-6 (Jum'at 20 November 2015)

Pada pertemuan keenam ini, pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas.

Pendidik meminta peserta didik mengeluarkan alat tulisnya, kemudian pendidik mulai membagikan soal evaluasi untuk siklus II. Kemudian pendidik memberikan arahan dalam mengerjakan soal dan meminta peserta didik mengerjakannya dengan tertib.

Pendidik menghampiri setiap peserta didik untuk memastikan bahwa peserta didik mengerjakan tersebut, dan juga membantu peserta didik dalam mengerjakan soal apabila ada kesulitan, karena kemampuan membaca para peserta didik ini masih rendah sehingga perlu dibantu ketika membacakan soal.

Setelah selesai mengerjakan soal, pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi pujian semua anak pintar untuk memotivasi peserta didik.

Berikut ini hasil yang didapat dari evaluasi pembelajaran di siklus II:

Tabel 4.4

Hasil Evaluasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif

Teknik *Make a Match* Siklus II

No.	Inisial Peserta Didik	Skor Siklus II	Nilai Akhir	Nilai yang Diharapkan	Keterangan
1.	WY	5	50	70	Meningkat Belum Mencapai Target
2.	K	7	70	70	Meningkat Sesuai Target
3.	HY	8	80	70	Meningkat Sesuai Target
4.	RZ	8	80	70	Meningkat Sesuai Target
5.	MW	9	90	70	Meningkat Sesuai Target
Jumlah rata-rata		37/5	74	70	

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik yaitu 74. Dari 5 peserta didik, 1 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar namun belum mencapai nilai yang diharapkan.

WY adalah peserta didik yang mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang diharapkan pada siklus II ini, selama proses pembelajaran berlangsung WY masih sering berjalan-jalan di kelas dan ketika di tegur guru WY malah mengamuk, beberapa kali juga WY tidak masuk sekolah, hal tersebut kemungkinan menjadi penyebab kenaikan hasil belajar WY belum mencapai nilai yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

K, HY, RZ, dan MW, mereka semua mengalami peningkatan pada hasil belajarnya dan juga telah mencapai nilai hasil belajar yang ditetapkan yaitu 70. Mereka masih kesulitan mengerjakan soal tentang pengelompokan hewan pemakan daging, mereka menjawab buaya dan gajah sedangkan jawaban yang benar adalah burung elang dan macan.

Selama proses pembelajaran, mereka cukup tertib meskipun sesekali mereka mengobrol dan bermain hp, tetapi ketika ditegur guru mereka kembali mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah pelaksanaan siklus II ini juga bukan hanya hasil belajarnya

yang meningkat tetapi juga keberanian dan rasa percaya diri mereka mempresentasikan tugas kelompoknya, hal ini terlihat ketika mempresentasikan mereka terlihat antusias dan suara mereka terdengar lebih keras, dibandingkan pada siklus sebelumnya, mereka masih malu-malu dan suara mereka kecil sehingga kurang terdengar oleh teman lainnya.

c) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yang diperoleh dari masing-masing peserta didik pada siklus II, empat peserta didik mengalami peningkatan dan sesuai dengan target yang telah ditentukan tetapi satu peserta didik meningkat namun belum mencapai target yang ditentukan.

Tabel 4.5

Perbandingan Kemampuan Awal dengan Siklus II

No	Peserta Didik	Kemampuan Awal		Setelah Tindakan Siklus II		Peningkatan Nilai	Nilai yang Diharapkan
		Skor Perolehan	Nilai Akhir	Skor Perolehan	Nilai Akhir		
1.	WY	3	30	5	50	20	70
2.	K	4	40	7	70	30	70
3.	HY	5	50	8	80	30	70
4.	RZ	5	50	8	80	30	70
5.	MW	6	60	9	90	30	70

Dari tabel di atas diuraikan bahwa dari kemampuan awal sampai kemampuan pada siklus II, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan namaun ada satu peserta didik yang belum mencapai target yang ditentukan dalam penelitian ini, dan dari hasil data yang diperoleh di siklus II berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makananya

menunjukkan adanya perbaikan dari siklus I. Perbaikan itu meliputi dari proses maupun hasil, yaitu:

1. Berdasarkan data yang diperoleh masing-masing peserta didik, ada empat peserta didik yang meningkat hasil belajar dan mencapai target dan satu peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi belum mencapai target.
2. Peserta didik sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran dan ketika pendidik mulai menempelkan gambar serta menjelaskan, peserta didik mulai mengamati dan menanggapi.
3. Pendidik mengulang pengucapan materi, sehingga membantu peserta didik dalam mengingat dan mengucapkannya.
4. Pada saat penugasan, pendidik memberi pengarahan yang mudah dimengerti peserta didik dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikannya.
5. Pada saat evaluasi, pendidik membantu beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal.
6. Kegiatan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dapat disimpulkan sudah ada kenaikan diatas target yang disepakati peneliti dan kolabolator. Selain kenaikan dalam hasil

belajar, ada juga perubahan dalam keaktifan dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

d) Hasil Tindakan

Dari hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan setelah tindakan di siklus II pada pendidikan ini dapat terlihat bahwa banyak yang meningkat dari segi proses maupun hasil penelitian, yaitu pendidik atau kolaborator mulai aktif memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Peserta didik juga merespon setiap informasi yang diberikan pendidik menggunakan model pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga hasil belajarpun dapat meningkat dengan baik di siklus II.

B. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila hasil belajar IPA pada peserta didik gangguan intelektual sedang kelas X mencapai nilai 70 pada setiap siklus sebagaimana telah disampaikan sebelumnya.

Pada siklus I hasil belajar peserta didik gangguan intelektual sedang sudah ada yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal peserta didik, tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum optimal. Maka dari itu, pendidikan ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Berikut analisis data perkembangan peserta didik dari hasil kemampuan awal, hasil pembelajaran siklus I hingga siklus II:

Tabel 4.6

Hasil Perkembangan Peserta Didik Pada Kemampuan Awal, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Nilai yang Diharapkan
		Nilai Tes Awal	Nilai Hasil Belajar Siklus I	Nilai Hasil Belajar Siklus II	
1.	WY	30	40	50	70
2.	K	40	50	70	70
3.	HY	50	60	80	70
4.	RZ	50	70	80	70
5.	MW	60	70	90	70
Rata-rata		46	58	74	70

Dari tabel di atas terlihat rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik dari kemampuan awal memperoleh nilai 46 kemudian meningkat menjadi nilai 58 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi nilai 74 pada siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang tak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut meliputi situasi kelas yang digabung dengan kelas lain dan tidak memakai sekat, sehingga peserta didik terganggu dengan peserta didik lain yang tidak mengikuti pembelajaran. Lalu juga alokasi waktu yang ditentukan masih kurang, selama pembelajaran kebanyakan berlangsung lebih dari 35 menit.

Akan tetapi untuk menjaga hasil penelitian, peneliti mencoba dengan secara maksimal bersikap secara objektif dalam memberikan penilaian yaitu dengan menggunakan instrument dan mengikuti target keberhasilan yang telah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X gangguan intelektual sedang mengalami peningkatan, dilihat dari hasil tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II.

Hasil tes kemampuan awal peserta didik menunjukkan nilai yang rendah dari target yang ditentukan pada penelitian ini. Peserta didik sudah mengenal beberapa hewan tetapi belum mengetahui jenis makanan hewan tersebut. Pada evaluasi siklus I sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik, namun belum memenuhi target, hanya dua peserta didik yang telah mencapai nilai target keberhasilan yaitu 70.

Pada evaluasi siklus II dari 5 peserta didik, semua peserta didik sudah mengalami peningkatan, empat peserta didik sudah mencapai nilai belajar 70, namun satu peserta didik sudah meningkat, tetapi belum mencapai nilai hasil belajar yang ditentukan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Namun masih ada peserta

didik yang diam saja ketika ditanya dan ketika peserta didik dibagi ke dalam suatu kelompok. Dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini, peserta didik menciptakan adanya komunikasi dengan peserta didik lainnya, dan komunikasi dengan guru. Dengan demikian pembelajaran ini juga meningkatkan keaktifan siswa, menambah rasa percaya dirinya dan keberanian tampil di depan kelas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil belajar IPA pada peserta didik gangguan intelektual sedang kelas X di SLB C Budi Daya dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran teknik *make a match*, maka implikasi dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat menjadi acuan atau alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA atau dalam pelajaran lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar dapat mengembangkan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru, supaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran dan media yang bervariasi yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan agar lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih rajin masuk sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat berguna sebagai acuan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- American Psychiatric Association. 2013. *DSM-V*. New York: British Library.
- Anita lie. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimyanti dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- K.A. Muhammad Jamila. 2008. *Special Education for Special Children*. Jakarta: Hikmah.
- KEMENDIKBUD. 2014. *Buku Tematik Tuna Grahita Sedang Kelas X Tema Ayo Berkarya*. Jakarta.
- Martini Jamaris. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maskoeri Jasin. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Supriyadi dkk. 2011. *Ilmu Kealaman Dasar*. Jakarta: UPT MKU UNJ
- Sutjihah Soemantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusumah. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Zenal Alimin. *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan Pada Anak-Anak Tuna Grahita*. <www.google.com> (Diakses tanggal 14 Januari)

JADWAL PENELITIAN DILAPANGAN

No	Kegiatan	Bulan							
		Oktober				November			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan pengamatan konsidi awal	√							
2	Melakukan wawancara dengan guru		√						
3	Melakukan pratest			√					
4	Melakukan diskusi hasil refleksi kondisi awal			√					
5	Menyusun RPP siklus I			√					
6	Mempersiapkan media dan metari ajar			√					
7	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan kesatu				√				
8	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan kedua				√				
9	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan ketiga				√				
10	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan keempat					√			
11	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan kelima					√			
12	Pelaksanaan evaluasi siklus I					√			
13	Melakukan diskusi refleksi hasil siklus I dengan wali kelas					√			
14	Menyusun kembali RPP siklus II						√		
15	Mempersiapkan kembali media dan metari ajar						√		
16	Pelaksanaan tindakan siklus II						√		

	Pertemuan kesatu								
17	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan kedua						√		
18	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan ketiga						√		
19	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan keempat							√	
20	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan kelima							√	
21	Pelaksanaan evaluasi siklus II							√	
22	Melakukan diskusi refleksi siklus II dengan wali kelas							√	

Mengetahui

Jakarta, November 2015

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Ida Hariyani, M. Si

Ratih Setya Family

NIP. 196506151989032006

NIM: 1335125433

ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS I TAHUN PELAJARAN

2015/2016

NO	Nama	Tanggal dan Bulan					
		26 okt	28 okt	30 okt	2 nov	4 nov	6 nov
1.	HY	√	√	√	√	√	√
2.	K	√	√	x	√	√	√
3.	RZ	√	√	x	√	√	√
4.	WY	√	x	√	x	√	√
5.	MW	√	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

Mengetahui

Guru Kelas

Jakarta, November 2015

Peneliti

Dra. Ida Hariyani, M. Si

NIP. 196506151989032006

Ratih Setya Family

NIM: 1335125433

ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS II TAHUN PELAJARAN

2015/2016

NO	Nama	Tanggal dan Bulan					
		9 nov	11 nov	13 nov	16 nov	18 nov	20 nov
1.	HY	√	√	√	√	√	√
2.	K	√	√	√	√	√	√
3.	RZ	√	√	√	√	√	√
4.	WY	√	x	√	√	√	√
5.	MW	√	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

Mengetahui

Jakarta, November 2015

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Ida Hariyani, M. Si

Ratih Setya Family

NIP. 196506151989032006

NIM: 1335125433

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB)
Kelas / semester : X /1
Matpel : IPA
Materi : Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makananya
Alokasi waktu : 5 X 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam bertinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam ciptaan Tuhan, serta mewujudkannya dalam pegajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari
- 3.1 Mengenal jenis hewan dan tumbuhan di sekitarnya
- 4.1 Menyusun gambar hewan dan tumbuhan disekitar

C. Indikator

1. Menyebutkan macam-macam hewan
2. Menyebutkan jenis makanan hewan
3. Mengidentifikasi hewan pemakan tumbuhan (herbivora)
4. Mengidentifikasi hewan pemakan daging (omnivora)
5. Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makananya

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengenal macam-macam hewan
- Siswa dapat mengetahui jenis makanan hewan
- Siswa dapat mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makananya

F. Materi

- Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makananya

G. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Make a Match*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, demonstrasi dan Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke 1)

1. Pendahuluan (5 menit)

- Pendidik memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Pendidik melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- Pendidik bertanya kepada siswa “siapa yang pernah ke kebun binatang?” untuk menarik ke arah materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti (25 menit)

- Pada awal pelajaran pendidik mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar bermacam-macam hewan (mengamati)



- Pendidik menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan seputar gambar yang disajikan, seperti “siapa yang tahu hewan apa ini?” (menanya)



Hewan apa ini namanya?

Berapa jumlah kakinya?

- Pendidik menyajikan gambar jenis makanan hewan, tumbuhan dan daging



- Pendidik menjelaskan tentang jenis makanan hewan yaitu tumbuhan dan daging, kemudian pendidik dan siswa melakukan tanya jawab seputar makanan hewan (mencoba)
- Siswa bersama-sama ditugaskan menyebutkan nama hewan dan jenis makanan hewan yang telah dijelaskan (menalar)
- Setiap siswa diminta maju ke depan kelas, pendidik memberikan satu gambar hewan kemudian siswa ditugaskan untuk mendeskripsikan hewan tersebut (mengkomunikasi)



Ikan hiu

Hidup di laut

Mempunyai gigi yang tajam

Pemakan daging

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Siswa dan pendidik membuat kesimpulan pembelajaran.
- Melakukan refleksi kegiatan belajar.
- Pendidik memberikan penguatan dan penghargaan dan prestasi belajar peserta didik dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak hebat, rajin, cerdas dan sebagainya.
- Pendidik mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik

Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke 2)

1. Pendahuluan (5 menit)

- Pendidik memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Pendidik melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- Pendidik bertanya kepada siswa “kemarin kita sudah belajar mengenal hewan apa saja?” untuk menarik ke arah materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti (25 menit)

- Pada awal pelajaran pendidik mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar hewan pemakan tumbuhan (mengamati)



- Pendidik menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan seputar gambar yang disajikan, seperti “siapa yang tahu hewan apa ini?” (menanya)



Hewan apa ini namanya?

Berapa jumlah kakinya?

- Pendidik menyajikan gambar ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan



- Pendidik menjelaskan tentang ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan, kemudian pendidik dan siswa melakukan tanya jawab seputar makanan hewan (mencoba)
- Siswa bersama-sama ditugaskan menyebutkan ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan yang telah dijelaskan (menalar)
- Setiap siswa diminta maju ke depan kelas, pendidik memberikan satu gambar hewan kemudian siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi gambar hewan tersebut (mengkomunikasi)



Gajah

Hidup di darat

Tidak mempunyai gigi taring dan cakar yang tajam

Hewan pemakan tumbuhan

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Siswa dan pendidik membuat kesimpulan pembelajaran.
- Melakukan refleksi kegiatan belajar.
- Pendidik memberikan penguatan dan penghargaan dan prestasi belajar peserta didik dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak hebat, rajin, cerdas dan sebagainya.
- Pendidik mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik

Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke 3)

1. Pendahuluan (5 menit)

- Pendidik memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Pendidik melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- Pendidik bertanya kepada siswa “kemarin kita sudah belajar mengenal hewan apa saja?” untuk menarik ke arah materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti (25 menit)

- Pada awal pelajaran pendidik mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar hewan pemakan daging (mengamati)



- Pendidik menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan seputar gambar yang disajikan, seperti “siapa yang tahu hewan apa ini?” (menanya)



Hewan apa ini namanya?

Berapa jumlah kakinya?

- Pendidik menyajikan gambar ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan



- Pendidik menjelaskan tentang ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan, kemudian pendidik dan siswa melakukan tanya jawab seputar makanan hewan (mencoba)
- Siswa bersama-sama ditugaskan menyebutkan ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan yang telah dijelaskan (menalar)
- Setiap siswa diminta maju ke depan kelas, pendidik memberikan satu gambar hewan kemudian siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi gambar hewan tersebut (mengkomunikasi)



Ikan Hiu

Hidup di laut

Mempunyai gigi taring yang tajam

Hewan pemakan daging

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Siswa dan pendidik membuat kesimpulan pembelajaran.
- Melakukan refleksi kegiatan belajar.
- Pendidik memberikan penguatan dan penghargaan dan prestasi belajar peserta didik dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak hebat, rajin, cerdas dan sebagainya.
- Pendidik mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik

Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke 4 dan 5)

1. Pendahuluan (5 menit)

- Pendidik memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Pendidik melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- Pendidik bertanya kepada siswa “kemarin kita sudah belajar mengenal hewan apa saja?” untuk menarik ke arah materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti (25 menit)

- Pada awal pelajaran pendidik mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar hewan pemakan daging dan tumbuhan





- Pendidik menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan seputar gambar yang disajikan, seperti “siapa yang tahu hewan apa ini?” (menanya)



Hewan apa ini namanya?

Berapa jumlah kakinya?

Apa makanannya?

- Pendidik membagi siswa menjadi dua kelompok yang terdiri atas 2 dan 3 peserta didik
- Pendidik membagikan kartu bergambar jenis makanan hewan, tumbuhan dan daging pada masing-masing peserta didik
- Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan, bergabung dengan peserta didik lain yang juga mendapat gambar tumbuhan dan membentuk kelompok (kelompok 1)
- Peserta didik yang mendapat gambar daging, bergabung dengan peserta didik lain yang juga mendapat gambar daging dan membentuk kelompok (kelompok 2)
- Pendidik menjelaskan tentang tugas tiap kelompok, kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan, kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan daging
- Pendidik menyiapkan kartu gambar hewan di atas meja
- Setiap kelompok ditugaskan mendiskusikan tugas yang diberikan pendidik yaitu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya (mencoba)

- Setiap kelompok mencari gambar hewan sesuai dengan jenis makanannya (menalar)



- Setelah menemukan gambar hewan tersebut, setiap kelompok maju ke depan menempelkan gambar hewan dan menjelaskannya di depan kelas (mengkomunikasi)



Ikan Hiu

Hidup di laut

Mempunyai gigi taring yang tajam

Hewan pemakan daging

H. Sumber dan Media

- Lingkungan sekolah
- Buku Tematik Pendidik Kelas X
- Buku Tematik Siswa Kelas X
- Gambar hewan dan jenis makanannya.
- Poster bergambar hewan pemakan tumbuhan dan daging

I. Penilaian

1. Tehnik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : percaya diri, disiplin, bekerja sama, peduli, santun,
- b. Penilaian Pengetahuan : tes
- c. Penilaian keterampilan : unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian sikap : observasi skala sikap
- b. Penilaian pengetahuan : tertulis
- c. Penilaian ketrampilan : checklist pada format unjuk kerja

Mengetahui

Jakarta, November 2015

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Ida Hariyani, M. Si

NIP. 196506151989032006

Ratih Setya Family

NIM: 1335125433

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 26 Oktober 2015
Pertemuan ke : 1
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan pertama di siklus I, pendidik membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik lalu menuliskan hari dan tanggal pembelajaran berlangsung pada papan tulis.

Kemudian pendidik memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik “siapa saja yang sudah pernah jalan-jalan ke Kebun Binatang?” Semua peserta didik dengan antusias menjawab “saya bu” kemudian pendidik bertanya kembali “lihat apa saja sih di kebun binatang ada apa saja?” peserta didik HY, K, RZ, dan MW menyebutkan nama-nama hewan yang diketahuinya, tetapi WY tidak menjawab, ia hanya diam saja. Lalu pendidik menyajikan gambar bermacam-macam hewan melalui sebuah poster peserta didikpun sangat antusias melihat poster gambar hewan yang pendidik bawa, peserta didik melihat-lihat gambar bermacam-macam hewan yang ada pada poster.

Pendidik kembali menjelaskan tentang bermacam-macam hewan yang ada di lingkungan, pendidik juga menjelaskan bahwa hewan-hewan tersebut juga membutuhkan makanan sama seperti manusia. Makanan hewan ini ada dua jenis ada yang makan tumbuhan dan ada yang makan daging, kemudian

MW bertanya, “tumbuhan itu apa bu?” pendidik menjawab, banyak macam tumbuhan yang bisa di makan hewan, contohnya rumput. Kemudian pendidik menempelkan gambar jenis makanan hewan yaitu tumbuhan dan daging, serta 10 macam gambar hewan yaitu sapi, kuda, kelinci, kambing, gajah, ular, macan, ikan hiu, burung elang, dan buaya dan menuliskan namanya pada papan tulis. Pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan hewan apa saja yang ada di papan tulis. Peserta didikpun kembali antusias menyebutkan nama-nama hewan yang ada di papan tulis.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menugaskan setiap peserta didik untuk maju ke depan menempelkan gambar hewan serta menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pendidik membuka pembelajaran dengan baik, tetapi pendidik tidak membuat kesimpulan diakhir pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung HY, K, dan MW terlihat sangat tertib ketika mendengarkan penjelasan guru, sementara RZ terlihat kurang fokus, dan WY keluar dari tempat duduknya mencari tempat duduk lain, pendidik menegur WY untuk kembali ke tempat duduknya tetapi WY tidak mau, ketika dipaksa WY malah mengamuk, pendidik membiarkannya saja karena jika mengamuk WY akan melempar barang-barang disekitarnya dan akan membahayakan orang lain.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
Pertemuan ke : 2
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan kedua ini, pendidik membuka pelajaran sama seperti dengan pertemuan yang pertama, yaitu dengan salam, berdoa, dan mengabsesnsi peserta didik. Pada pertemuan ini, ada satu peserta didik yang tidak masuk, yaitu WY.

Pendidik memulai pelajaran dengan bertanya apa yang sudah kita pelajari hari senin kemarin. MW menjawab belajar hewan bu, kemudian pendidik bertanya kembali, hewan apa saja. Peserta didik menjawab hewan buaya, kambing, macan, ular, dan sapi. Pendidik bertanya kembali, kemarin juga kita belajar tentang jenis makanan hewan, ada apa saja? KY menjawab lupa bu, dan di sahut oleh peserta didik lain dengan menjawab lupa bu. Kemarin ibu sudah menjelaskan tentang jenis makanan hewan itu ada 2, yaitu tumbuhan dan daging.

Pendidik menyampaikan kepada peserta didik bahwa hari ini kita akan belajar tentang hewan pemakan tumbuhan. Kemudian pendidik menempelkan lima gambar hewan yang termasuk hewan pemakan tumbuhan, yaitu sapi, kambing, kelinci, gajah, dan kuda serta menuliskan nama hewanya pada papan tulis. Pendidik menjelaskan semua hewan tersebut adalah hewan pemakan tumbuhan, pendidik bertanya, kelinci makananya apa? RZ menjawab wortel, kemudian pendidik bertanya kembali, wortel itu tumbuhan atau bukan? MW menjawab bukan, kemudian pendidik menjelaskan wortel itu juga tumbuhan bukan hanya rumput. Pendidik mengajukan pertanyaan untuk HY, sapi makananya apa? HY menjawab rumput bu. Pendidik mengajukan pertanyaan untuk K, kuda makananya apa?

K menjawab rumput. Pendidik juga menjelaskan bahwa hewan pemakan tumbuhan ini tidak mempunyai gigi yang tajam, hewan pemakan tumbuhan mempunyai gigi seri dan juga tidak mempunyai kuku yang tajam. Hewan pemakan tumbuhan ini juga termasuk hewan yang jinak, bisa ditenakan atau dipelihara.

Pendidik mecopot gambar hewan yang ada di papan tulis, dan meminta peserta didik menyebutkan kembali nama hewan yang termasuk hewan pemakan tumbuhan. HY K dan RZ tidak dapat menjawab, mereka bilang lupa bu, tetapi MW dapat menjawab dengan menyebutkan hewan sapi, dan kambing. Setelah itu pendidik meminta setiap peserta didik, maju ke depan kelas menempelkan gambar hewan yang pendidik minta dan menuliskan nama hewan tersebut, saat maju ke depan MW terlihat malu-malu, dia mengatakan ah ibu aku malu, pendidik memberi semangat ayo tidak apa-apa kita semua kan di sini belajar, jangan malu, ayo maju tempel gambar dan tuliskan nama hewanya kemudian jelaskan pada teman-teman ini namanya hewan apa, makananya apa. Setelah diberi motivasi, MW mau maju ke depan kelas. HY mau maju kedepan kelas untuk menempel dan menuliskan gambar hewan, tetapi ketika menjelaskan makanan hewan tersebut dia mengatakan kambing makan orang. RZ maju ke depan kelas menempel dan menuliskan nama hewan serta juga menjelaskan tentang makanan hewan tersebut dengan benar, begitu pula dengan K tetapi ketika menjelaskan suara K sangat kecil sekali sehingga kurang terdengar dengan teman lainnya. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pada pertemuan kali ini, sebelum memulai pembelajaran pendidik lupa memberi tahu tujuan pembelajaran pada peserta didik. Materi pembelajaran tentang hewan pemakan tumbuhan, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran tetapi ketika diminta maju ke depan untuk menjelaskan pada teman lainnya, peserta didik masih malu-malu, dengan kegiatan ini melatih keberanian peserta didik tampil di depan kelas.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Oktober 2015
Pertemuan ke : 3
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan ketiga, pendidik memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Pada pertemuan ini K dan RZ tidak masuk sekolah. Pendidik memulai pembelajaran dengan menanyakan kembali apa yang telah dipelajari pada hari rabu kemarin, HY menjawab lupa bu, kemudian MW menjawab itu bu hewan makan tumbuhan, coba sebutkan kemarin hewan yang makan tumbuhan itu ada apa saja? MW menjawab kuda, sapi, gajah, kemduain HY melengkapi dengan menjawab kelinci dan kambing.

Pendidik menyampaikan bahwa hari ini akan belajar tentang hewan pemakan daging, kemudian pendidik menempelkan gambar lima hewan yang memakan daging yaitu, ular, macan, ikan hiu, burung elang, dan buaya. Pendidik bertanya pada peserta didik, masih ingat ini namanya hewan apa saja? WY menyebutkan buaya, HY menyebutkan ular dan MW menyebutkan ikan hiu dan macan, setelah itu pendidik juga menuliskan nama hewan pemakan tersebut pada papan tulis.

Pendidik menjelaskan tentang hewan pemakan daging, saat pembelajaran berlangsung WY sesekali pergi meninggalkan tempat duduknya tetapi kemudian ia kembali lagi, sedangkan HY dan MW mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika pendidik bertanya pada HY, buaya itu makananya apa? HY menjawab buaya makanya orang, lalu pendidik meluruskan buaya itu makananya daging tetapi bukan daging orang atau manusia, HW langsung mengatakan daging ayam, sapi, gitu yaa bu. Pendidik

mengatakan yaa betul, dagingnya dari hewan juga bukan dari orang atau manusia. Pendidik bertanya pada WY, apa makanan ular? WY menjawab daging ayam bu. Pendidik juga menjelaskan tentang ciri hewan pemakan daging yaitu memiliki gigi taring dan juga kuku atau cakar yang tajam untuk memangsa buruannya.

Setelah itu pendidik mencopot gambar hewan pada papan tulis dan meminta setiap peserta didik untuk maju menempelkan, menuliskan nama hewan dan menjelaskan tentang makanan hewan tersebut, HY WY dan MW masing-masing dalam menyelesaikan dengan baik tetapi HY kembali menyebutkan hewan pemakan orang. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, membahas tentang materi hewan pemakan daging, HY sering menyebutnya dengan hewan pemakan orang, sedangkan peserta didik lain mengikuti pembelajaran dengan baik. Sama seperti pertemuan sebelumnya, ketika di minta maju ke depan kelas untuk menjelaskan, peserta didik masih malu-malu, mereka juga berbicara dengan suara yang pelan sehingga kurang terdengar oleh teman lainnya. Pendidik memberi motivasi agar peserta didik berani maju ke depan kelas.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2015
Pertemuan ke : 4
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan keempat, pendidik memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini hanya WY yang tidak masuk sekolah. Pendidik mengawali pembelajaran dengan bertanya, kemarin kita sudah belajar tentang hewan pemakan tumbuhan dan daging, masih ingat hewanya apa saja? Peserta didik menjawab beramai-ramai kemudian pendidik meminta untuk menjawab satu persatu, HY menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada kambing, kelinci, dan kuda. K menyebutkan hewan pemakan daging itu ada ular dan macan. RZ menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada kelinci, kuda, dan sapi. MW menyebutkan hewan pemakan daging itu ada ular, ikan hiu, macan, dan buaya. Terlihat bahwa peserta didik lupa apa yang telah dipelajari kemarin, mereka hanya menyebutkan beberapa hewan saja, maka itu pendidik mengulang lagi materi tentang hewan pemakan tumbuhan dan hewan pemakan daging. Pembelajaran berlangsung kondusif, peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pendidik dan peserta didik juga bersikap tertib.

Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu bergambar daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat

dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang. K berkelompok dengan MW dan HY berkelompok dengan RZ. Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja, kelompok 1 K dan MW mendapat bagian mencari gambar gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan naman hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 HY dan RZ mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari gambar hewan sesuai dengan jenis makananya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apaan gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makananya atau tidak, ternyata kelompok 1 yaitu kelompok bagian hewan pemakan tumbuhan menempelkan gambar ular, pendidik meluruskan bahwa ular ini termasuk hewan pemakan daging, kemudian masing-masing kelompok maju lagi ke depan kelas untuk membetulkan bagian yang salah tadi, setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja, kelompok 1 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan tumbuhan dan ciri-cirinya, kelompok 2 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan daging dan ciri-cirinya. Setiap kelompok terlihat kompak dalam mengerjakan tugasnya, tetapi saat mempresentasikan hasil kerjanya peserta didik terlihat malu-malu, suara mereka kecil sehingga kurang terdengar, kemudian peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi :

Pada pertemuan ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Tiap kelompok terlihat kompak mengerjakan tugasnya bersama-sama, tetapi ketika mempresentasikan tugasnya mereka masih malu-malu. Diharapkan dalam kelompok agar peserta didik berinteraksi satu dengan lainnya.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 4 November 2015
Pertemuan ke : 5
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan keempat, pendidik memulai pembelajaran sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, doa, dan absensi, serta menuliskan tanggal pembelajaran.

Semua peserta didik masuk sekolah pada hari tersebut. Sama seperti pertemuan sebelumnya, pendidik menanyakan apakah peserta didik masih ingat hewan apa saja yang memakan tumbuhan dan daging. Peserta didik menjawab dengan antusias tetapi WY hanya diam saja, ketika pendidik tanyapun dia tidak menjawab. Kemudian pendidik kembali membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu bergambar daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang dan tiga orang. HY berkelompok dengan K, sedangkan RZ berkelompok dengan WY dan MW. Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja, kelompok 1 HY dan K mendapat bagian mencari gambar gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 RZ, WY, dan MW mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari

gambar hewan sesuai dengan jenis makanannya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makanannya atau tidak, ternyata ada yang tertukar, kelompok 1 menempel gambar burung elang pada bagian hewan pemakan tumbuhan, dan kelompok 2 menempel gambar gajah pada bagian hewan pemakan daging. Pendidik meminta tiap kelompok maju kembali untuk membenarkan susunan yang salah tadi kemudian mempresentasikan menjelaskan tentang pengelompokan hewan tersebut. Tiap kelompok terlihat malu-malu saat berbicara. Peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, peserta didik kembali belajar secara berkelompok, WY terlihat kurang aktif dalam kelompok, ia hanya mau mengerjakannya sendiri. Pendidik menegur WY agar mau bekerjasama dengan teman lainnya. Pendidik juga memberi motivasi agar peserta didik berani mempresentasikan tugasnya di depan kelas.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Jumat, 6 November 2015
Pertemuan ke : 6
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan keenam ini peneliti datang ke kelas untuk memberikan evaluasi siklus pertama. Pertemuan diawali dengan salam, doa, dan absensi. Hari ini semua siswa masuk sekolah.

Pendidik membagikan lembar soal kepada peserta didik, sebelum memulai mengerjakan soal, pendidik menjelaskan bagaimana cara menjawab soal-soal evaluasi tersebut. Pendidik memberitahu peserta didik agar mengerjakan soal sendiri-sendiri, tidak melihat jawaban teman lainnya.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, peserta didik mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Sebelum mengerjakan, guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan lembaran evaluasi.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2015
Pertemuan ke : 7
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya, yaitu pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik.

Setelah mengabsen, pendidik kemudian bertanya pada siswa, kemarin-kemarin kan kita sudah belajar tentang macam-macam hewan, siapa yang masih ingat ada hewan apa saja? MW mengacungkan jari dan menjawab ada hewan burung, gajah, kelinci, harimau. Kemudian HY menyahut dengan menjawab hewan, sapi, kambing, dan ikan. Pendidik menempelkan gambar beberapa hewan kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan nama hewan tersebut, HY, K, RZ, dan MW dapat menyebutkan dengan baik tetapi WY hanya menyebutkan satu hewan saja yaitu kambing.

Setelah itu pendidik menempel gambar jenis makanan hewan yaitu gambar tumbuhan dan daging, kemudian pendidik bertanya kembali, ada yang masih ingat ini makanan hewan ada apa saja? HY menjawab tumbuhan dan rumput bu. Pendidik menjelaskan tentang jenis makanan hewan yaitu tumbuhan dan daging. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, pembelajaran berlangsung kondusif, namun WY terkadang meninggalkan tempat duduknya dan ketika diajak kembali ke tempat duduk untuk belajar lagi, ia tidak mau. Peserta didik dapat menyebutkan nama hewan lebih banyak dari sebelumnya, mereka juga sudah lebih berani untuk maju ke depan kelas. Pendidik juga memberi motivasi untuk lebih meningkatkan keberanian peserta didik.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2015
Pertemuan ke : 8
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan kedua di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.

Pada pertemuan kali ini, WY tidak masuk sekolah. Pendidik menanyakan pada peserta didik, minggu lalu kita sudah belajar tentang hewan pemakan tumbuhan, ada yang masih ingat apa saja hewan pemakan tumbuhan? MW menjawab sapi, kambing. RZ menjawab kuda, sedangkan K dan HY tidak menjawab, mereka berdua mengatakan lupa. Kemudian guru menempelkan lima gambar hewan pemakan tumbuhan dan menuliskan namanya yaitu sapi, kuda, kambing, kelinci, dan gajah, lalu tiap peserta didik diminta untuk menyebutkan satu persatu nama hewan tersebut, ketika HY sedang menjawab, MW bercanda dengan teman lainnya dan juga memainkan hp, ketika pendidik tegur ia hanya menjawab iyaa bu tetapi kembali memainkan hpnya, ketika pendidik mengatakan nanti ibunya hp ambil, baru ia memasukan hpnya ke dalam tas dan mulai belajar kembali. MW, HY, K, dan RZ dapat menyebutkan semua nama hewan tersebut dengan benar, tetapi ketika gambar hewan tersebut dicopot dan peserta didik diminta menyebutkan kembali hewan yang pemakan tumbuhan itu, peserta didik banyak yang lupa MW hanya menyebutkan sapi dan kambing. HY hanya menyebutkan kelinci. K hanya menyebutkan gajah dan RZ hanya menyebutkan gajah dan kuda.

Setelah itu pendidik menjelaskan tentang ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan yaitu memiliki gigi seri dan tidak mempunyai kuku yang tajam. Para

peserta didik menyebutkan “gigi sering” pendidik menjelaskan gigi seri tidak pakai ng, berkali-kali peserta didik menyebutkan gigi sering. Pendidik juga menjelaskan bahwa hewan pemakan tumbuhan ini termasuk hewan yang jinak jadi bisa dipelihara di rumah atau ditenakan.

Setiap peserta didik diminta maju ke depan menempelkan gambar hewan dan menuliskan namanya, dalam menuliskan nama hewan, K dan HY masih perlu di bantu yaitu dengan pendidik mengejakan satu persatu huruf dari nama hewan tersebut, dan yang lainnya dapat menulis dengan mandiri. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, MW bercanda dengan teman lainya dan juga memainkan hp. Pendidik menegurnya tetapi sesekali MW memainkan hpnya lagi, setelah beberapa kali ditegur barulah MW dapat belajar lagi dengan tertib.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Jumat, 13 November 2015
Pertemuan ke : 9
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan ketiga di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Pendidik akan menjelaskan tentang hewan pemakan daging, sama seperti pertemuan sebelumnya, pendidik bertanya apakah peserta didik masih ingat hewan apa saja yang memakan daging. Ternyata peserta didik banyak yang lupa, bahkan WY sama sekali tidak menjawab pertanyaan, karena dia bilang lupa. MW menyebutkan harimau, buaya, dan ular. HY menyebutkan buaya. K menyebutkan macan dan RZ menyebutkan ikan hiu dan buaya. Kemudian pendidik menempel gambar hewan pemakan daging pada papan tulis, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkannya, ketika di bantu dengan gambar para peserta didik dapat menyebutkan nama hewanya dengan baik tetapi ketika gambar dicopot dan peserta didik diminta menyebutkannya kembali, mereka lupa.

Kemudian pendidik menjelaskan tentang ciri-ciri hewan pemakan daging yaitu memiliki gigi taring dan kuku atau cakar yang tajam. Pendidik juga menjelaskan bahwa hewan pemakan daging ini termasuk hewan yang buas jadi harus berhati-hati jika bertemu dengan hewan-hewan pemakan daging.

Setelah itu pendidik mencopot gambar hewan pada papan tulis dan meminta setiap peserta didik untuk maju menempelkan, menuliskan nama hewan dan menjelaskan tentang makanan hewan tersebut, HY, K, RZ dan

MW masing-masing dapat menyelesaikan dengan baik tetapi WY tidak mau maju ke depan, setelah dibujuk baru ia mau maju ke depan. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, saat maju ke depan kelas para peserta didik sudah berani dan percaya diri, mereka tidak malu-malu lagi namun MW sempat tidak mau maju ke depan kelas, setelah dibujuk oleh pendidik baru ia mau.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2015
Pertemuan ke : 10
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan keempat di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Pendidik mengawali pembelajaran dengan bertanya, kemarin kita sudah belajar tentang hewan pemakan tumbuhan dan daging, masih ingat hewanya apa saja? Peserta didik menjawab beramai-ramai kemudian pendidik meminta untuk menjawab satu persatu, HY menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada sapi dan kambing. K menyebutkan hewan pemakan daging itu macan. RZ menyebutkan hewan pemakan tumbuhan itu ada kelinci dan ular. MW menyebutkan hewan pemakan daging itu ada macan, buaya, dan ular. WY tidak menjawab, ia bilang lupa. Terlihat bahwa peserta didik lupa apa yang telah dipelajari kemarin, mereka hanya menyebutkan beberapa hewan saja, maka itu pendidik mengulang lagi materi tentang hewan pemakan tumbuhan dan hewan pemakan daging.

Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu bergambar daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang dan tiga orang HY berkelompok dengan K dan RZ berkelompok dengan MW dan WY.

Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja, kelompok 1 HY dan K mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 RZ, MW, dan K mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari gambar hewan sesuai dengan jenis makanannya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makanannya atau tidak, ternyata kelompok 1 yaitu kelompok bagian hewan pemakan tumbuhan menempelkan gambar ikan hiu dan kelompok 2 bagian hewan pemakan tumbuhan menempelkan gambar gajah, pendidik meluruskan bahwa ikan hiu ini termasuk hewan pemakan daging dan gajah termasuk hewan pemakan tumbuhan, kemudian masing-masing kelompok maju lagi ke depan kelas untuk membetulkan bagian yang salah tadi, setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja, kelompok 1 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan tumbuhan dan ciri-cirinya, kelompok 2 menjelaskan hewan-hewan apa saja yang termasuk hewan pemakan daging dan ciri-cirinya. Setiap kelompok terlihat kompak dalam mengerjakan tugasnya, kemudian peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, pembelajaran dilakukan dalam kelompok, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang ditugaskan untuk mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Peserta didik terlihat kompak mengerjakan tugas kelompoknya, meskipun masih ada tertukar antara hewan pemakan daging dan tumbuhan.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2015
Pertemuan ke : 11
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan kelima di siklus II ini, sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, pendidik menanyakan apakah peserta didik masih ingat hewan apa saja yang memakan tumbuhan dan daging. Peserta didik menjawab dengan antusias tetapi WY hanya diam saja, ketika pendidik tanyapun dia tidak menjawab. Kemudian pendidik kembali membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, pendidik membagikan kartu bergambar tumbuhan dan kartu bergambar daging. Peserta didik yang mendapat gambar tumbuhan bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar tumbuhan juga dan membentuk kelompok. Peserta didik yang mendapat gambar daging bergabung dengan peserta didik lain yang mendapat gambar daging juga dan membentuk kelompok. Terdapat dua kelompok, tiap kelompok masing-masing terdiri atas dua orang dan tiga orang. MW berkelompok dengan WY, sedangkan RZ berkelompok dengan HY dan K. Pendidik menyiapkan 10 gambar berbagai jenis hewan di atas meja, kelompok 1 MW dan WY mendapat bagian mencari gambar gambar hewan pemakan tumbuhan kemudian menempelkan dan menuliskan naman hewan tersebut di papan tulis, sedangkan kelompok 2 RZ, HY, dan K mendapat bagian mencari gambar hewan pemakan daging kemudian menempelkan dan menuliskan nama hewan tersebut di papan tulis. Pendidik sebagai fasilitator mengamati kegiatan pembelajaran, setelah selesai mencari gambar

hewan sesuai dengan jenis makanannya, peserta didik diminta duduk kembali dan bersama pendidik melakukan pengecekan apakah gambar hewan yang di tempel sesuai dengan jenis makanannya atau tidak, ternyata gambar hewan yang ditempel sudah sesuai dengan jenis makanannya. Pendidik meminta tiap kelompok maju kembali untuk membenarkan susunan yang salah tadi kemudian mempresentasikan menjelaskan tentang pengelompokan hewan tersebut. Tiap kelompok terlihat malu-malu saat berbicara. Peserta didik ditugaskan kembali, kali ini kelompok 1 mencari gambar hewan pemakan daging, sedangkan kelompok 2 mencari gambar hewan pemakan tumbuhan. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Refleksi:

Sama seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini pembelajaran dilakukan secara berkelompok, tiap kelompok sudah tepat dalam mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya yaitu tumbuhan dan daging, ketika mempresentasikan tugasnya juga tiap kelompok sudah tidak malu-malu lagi.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Jumat, 20 November 2015
Pertemuan ke : 12
Kelas : X SMALB SLB C Budi Daya Jakarta
Pukul : 11.00 WIB – 11.35 WIB

Pada pertemuan keenam ini, pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas.

Pendidik meminta peserta didik mengeluarkan alat tulisnya, kemudian pendidik mulai membagikan soal evaluasi untuk siklus II. Kemudian pendidik memberikan arahan dalam mengerjakan soal dan meminta peserta didik mengerjakannya dengan tertib.

Pendidik menghampiri setiap peserta didik untuk memastikan bahwa peserta didik mengerjakan tersebut, dan juga membantu peserta didik dalam mengerjakan soal apabila ada kesulitan, karena kemampuan membaca para peserta didik ini masih rendah sehingga perlu dibantu ketika membacakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal, pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi pujian semua anak pintar untuk memotivasi peserta didik.

Refleksi:

Pada pertemuan ini, peserta didik mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Sebelum mengerjakan, guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan lembaran evaluasi.

Tes Kemampuan Awal

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban A atau B yang paling benar!

1. Manakah gambar tumbuhan.....

a.



b.



2. Manakah gambar daging.....

a.



b.



3. Manakah gambar hewan pemakan tumbuhan.....

a.



b.



4.



Gambar di samping
adalah hewan
pemakan.....

a. daging

b. tumbuhan

5.



Perhatikan gambar di
samping!

Gajah termasuk hewan
pemakan.....

a. tumbuhan

b. daging

6. Manakah gambar hewan pemakan daging.....

a.



b.



7.



Gambar di samping adalah hewan pemakan.....

- a. daging
- b. tumbuhan

8.



Perhatikan gambar di samping!
Burung elang termasuk hewan Pemakan.....

- a. tumbuhan
- b. daging

9. Manakah kelompok yang termasuk hewan pemakan tumbuhan.....

a.



b.



10. Manakah kelompok yang termasuk hewan pemakan daging.....

a.



b.



Tes Siklus I

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban A atau B yang paling benar!

1. Manakah gambar tumbuhan.....

a.



b.



2. Manakah gambar daging.....

a.



b.



3. Manakah gambar hewan pemakan tumbuhan.....

a.



b.



4.



Gambar di samping
adalah hewan
pemakan.....

- a. tumbuhan
- b. daging

5.



Perhatikan gambar di
samping!
Kambin termasuk hewan
Pemakan.....

- a. tumbuhan
- b. daging

6. Manakah gambar hewan pemakan daging.....

a.



b.



7.



Gambar di samping adalah hewan pemakan.....

a. daging

b. tumbuhan

8.



Perhatikan gambar di samping!

Ikan Hiu termasuk hewan pemakan?

a. tumbuhan

b. daging

9. Manakah kelompok yang termasuk hewan pemakan tumbuhan.....

a.



b.



10. Manakah kelompok yang termasuk hewan pemakan daging.....

a.



b.



Tes Siklus II

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban A atau B yang paling benar!

1. Manakah gambar daging.....

A.



B.



2. Manakah gambar tumbuhan.....

A.



B.



3. Manakah gambar hewan pemakan tumbuhan.....

A.



B.



4.



Gambar di samping adalah
hewan pemakan.....

A. Tumbuhan

B. Daging

5.



Perhatikan gambar di samping!
Sapi termasuk hewan
pemakan.....

A. Daging

B. Tumbuhan

6. Manakah gambar hewan pemakan daging.....

A.



B.



7.



Gambar di samping adalah
hewan pemakan.....

A. Daging

B. Tumbuhan

8.



Perhatikan gambar di samping!
Macan termasuk hewan
pemakan.....

A. Tumbuhan

B. Daging

9. Manakah kelompok yang termasuk hewan pemakan
tumbuhan.....

A.



B.



10. Manakah kelompok yang termasuk hewan pemakan daging.....

A.



B.





Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3625/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

17 November 2015

Yth. Kepala SLB C Budi Daya
Jl. Raya Bogor KM.24, Cijantung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ratih Setya Family
Nomor Registrasi : 1335125433
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082110148503

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Pada Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Sedang Kelas X SMALB (Penelitian Tindakan Kelas di SLB C Budi Daya, Cijantung)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI DAYA KASIH SLB C BUDI DAYA

Alamat : Jl. Raya Bogor Km. 24.5 Rt. 010 Rw.06 No.44
Cijantung, Jakarta Timur 13770 Telp. (021) 8400011
Email : sib_budidaya@yahoo.com

Kepada Yth.

Bapak **Drs.Syaifullah**

Kepala Biro Administrasi Akademik Dan Kemahasiswaan UNJ (Universitas Negeri Jakarta).

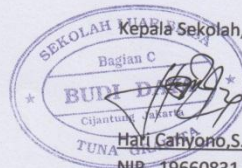
Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat yang Bapak sampaikan kepada kami, perihal tentang melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match pada Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Sedang Kelas X SMALB Di SLB C Budi Daya**", a.n:

No	Nama	NIM	Program Studi	Strata	Th
1	Ratih Setya Family	1335125433	Pendidikan Luar Biasa	S1	2015

Benar bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian Skripsi di SLB C Budi Daya Jakarta Timur , pada bulan September sampai dengan Desember 2015.

Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih,



Kepala Sekolah,

Bagian C

BUDI DAYA

Cijantung Jakarta

TUNA

Hani Cahyono, S. Pd

NIP. 19660831 199203 1 005

Nb.

1. Ketua Yayasan Pendidikan Budi Daya Kasih, sebagai laporan
2. Arsip.

FOTO-FOTO SELAMA KEGIATAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 4



Evaluasi siklus I



Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 5



Evaluasi Siklus II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RATIH SETYA FAMILY, anak kedua dari pasangan Dedy Rosadi dan Kusnaeni yang lahir di Jakarta pada 04 Oktober 1993. Penulis mengawali pendidikan pertama di TK Angkasa XII kemudian menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Cilangkap II dari tahun 2000-2006, kemudian pada tahun 2006-2009 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Cibinong dan

pada tahun 2009-2012 menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Cibinong.

Penulis kemudian melanjutkan studi di Universitas Negeri Jakarta Prodi Pendidikan Luar Biasa pada tahun 2012 melalui jalur masuk UMB.